



## **MODEL PENILAIAN KELAS**

**KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN  
SEKOLAH DASAR/MADRASAH IBTIDAIYAH**

**PUSAT KURIKULUM  
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN  
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL**

**2006**

## Daftar Isi

	Halaman	
<b>Bab I</b>	<b>PENDAHULUAN</b>	
	A. Latar Belakang	2
	B. Tujuan	2
	C. Ruang Lingkup	3
	D. Sasaran Pengguna Pedoman	3
<b>Bab II</b>	<b>KONSEP DASAR PENILAIAN</b>	
	A. Pengertian Penilaian Kelas	4
	B. Manfaat Penilaian Kelas	4
	C. Fungsi Penilaian Kelas	5
	D. Prinsip-prinsip Penilaian Kelas	5
	E. Penilaian Hasil Belajar Masing-Masing Kelompok Mata Pelajaran	6
	F. Rambu-Rambu	6
	G. Ranah Penilaian	6
<b>Bab III</b>	<b>TEKNIK PENILAIAN</b>	
	I. Teknik-Teknik Penilaian	8
	a. Penilaian Unjuk Kerja	8
	b. Penilaian Sikap	13
	c. Penilaian Tertulis	18
	d. Penilaian Proyek	23
	e. Penilaian Produk	24
	f. Penilaian Portofolio	25
	g. Penilaian Diri	27
	II. Prinsip-Prinsip Penilaian Kelas I - III	29
<b>Bab IV</b>	<b>LANGKAH-LANGKAH PELAKSANAAN PENILAIAN</b>	
	A. Penetapan Indikator Pencapaian Hasil Belajar	30
	B. Pemetaan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator dan Teknik Penilaian	31
	C. Penetapan Teknik Penilaian	33
<b>Bab V</b>	<b>PENGOLAHAN HASIL PENILAIAN</b>	
	A. Pengolahan Hasil Penilaian	34
	B. Interpretasi Hasil Penilaian Dalam Menetapkan Kriteria Ketuntasan Belajar	39
<b>Bab VI</b>	<b>PEMANFAATAN DAN PELAPORAN HASIL PENILAIAN</b>	
	A. Pemanfaatan Hasil Penilaian	41
	B. Pelaporan Hasil Penilaian Kelas	42
	<b>Lampiran-Lampiran</b>	
	<b>Petunjuk Pengisian Rapor</b>	
	A. Rasional	46
	B. Penjelasan Umum	46
	C. Penjelasan Pengisian Masing-Masing Mata Pelajaran	47
	D. Mekanisme Penentuan Naik Kelas dan Tinggal Kelas	51
	Contoh Model Rapor SD/MI	52

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Implementasi Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Sistem Pendidikan Nasional membawa implikasi terhadap model dan teknik penilaian yang dilaksanakan di kelas.

Penilaian terdiri atas penilaian eksternal dan penilaian internal. Penilaian eksternal merupakan penilaian yang dilakukan oleh pihak lain yang tidak melaksanakan proses pembelajaran. Penilaian eksternal dilakukan oleh suatu lembaga, baik dalam maupun luar negeri dimaksudkan antara lain untuk pengendali mutu. Sedangkan penilaian internal adalah penilaian yang direncanakan dan dilakukan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Penilaian kelas merupakan bagian dari penilaian internal (*internal assessment*) untuk mengetahui hasil belajar peserta didik terhadap penguasaan kompetensi yang diajarkan oleh guru. Tujuannya adalah untuk menilai tingkat pencapaian kompetensi peserta didik yang dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung dan akhir pembelajaran.

Penilaian hasil belajar peserta didik dilakukan oleh guru untuk memantau proses, kemajuan, perkembangan hasil belajar peserta didik sesuai dengan potensi yang dimiliki dan kemampuan yang diharapkan secara berkesinambungan. Penilaian juga dapat memberikan umpan balik kepada guru agar dapat menyempurnakan perencanaan dan proses pembelajaran.

Penyusunan perencanaan, pelaksanaan proses, dan penilaian merupakan rangkaian program pendidikan yang utuh, dan merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lainnya. Untuk itu, perlu ada model penilaian yang dapat dijadikan sebagai salah satu acuan atau referensi oleh guru dan penyelenggaranya di jenjang sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah.

### B. Tujuan

Pedoman Penilaian Kelas ini bertujuan untuk :

1. Memberikan orientasi baru tentang Penilaian Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan kepada pendidik dan tenaga kependidikan.
2. Memberikan wawasan secara umum tentang konsep penilaian yang dilaksanakan pada tingkat kelas.
3. Memberikan rambu-rambu penilaian kelas.
4. Memberikan prinsip-prinsip pengolahan dan pelaporan hasil penilaian.

### **C. Ruang lingkup**

Isi pedoman ini meliputi konsep dasar penilaian kelas, teknik penilaian, pengembangan indikator pencapaian hasil belajar sebagai alat penilaian, pengelolaan hasil penilaian dan pemanfaatan serta pelaporan hasil penilaian. Dalam konsep penilaian, akan dijelaskan apa yang dimaksud dengan penilaian, manfaat penilaian, fungsi penilaian dan rambu-rambu penilaian. Teknik penilaian akan menjelaskan berbagai cara dan alat penilaian. Pengelolaan hasil penilaian memberikan arahan dalam menganalisis, menginterpretasi, dan menentukan nilai pada setiap proses dan hasil pembelajaran. Pemanfaatan dan pelaporan hasil penilaian mencakup pemanfaatan hasil, bentuk laporan hasil penilaian dan penentuan kenaikan kelas.

### **D. Sasaran Pengguna Pedoman**

Pedoman ini diperuntukkan bagi pihak-pihak berikut :

- Para guru di sekolah untuk menyusun program penilaian di kelas.
- Pelaksana pengawas pendidikan (pengawas dan kepala sekolah) untuk merancang program supervisi pendidikan di sekolah.
- Instansi terkait di daerah yang membuat kebijakan dalam penilaian kelas yang seharusnya dilakukan di sekolah.

## BAB II KONSEP DASAR PENILAIAN KELAS

### A. Pengertian Penilaian Kelas

Penilaian kelas merupakan suatu kegiatan guru yang berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi atau hasil belajar peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran. Untuk itu, diperlukan data sebagai informasi yang diandalkan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Data yang diperoleh guru selama pembelajaran berlangsung dijaring dan dikumpulkan melalui prosedur dan alat penilaian yang sesuai dengan kompetensi atau indikator yang akan dinilai. Dari proses ini, diperoleh potret/profil kemampuan peserta didik dalam mencapai sejumlah standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dirumuskan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan masing-masing.

Penilaian kelas merupakan suatu proses yang dilakukan melalui langkah-langkah perencanaan, penyusunan alat penilaian, pengumpulan informasi melalui sejumlah bukti yang menunjukkan pencapaian hasil belajar peserta didik, pengolahan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar peserta didik. Penilaian kelas dilaksanakan melalui berbagai teknik/cara, seperti penilaian unjuk kerja (*performance*), penilaian sikap, penilaian tertulis (*paper and pencil test*), penilaian proyek, penilaian produk, penilaian melalui kumpulan hasil kerja/karya peserta didik (*portfolio*), dan penilaian diri.

Penilaian hasil belajar baik formal maupun informal diadakan dalam suasana yang menyenangkan, sehingga memungkinkan peserta didik menunjukkan apa yang dipahami dan mampu dikerjakannya. Hasil belajar seorang peserta didik dalam periode waktu tertentu dibandingkan dengan hasil yang dimiliki peserta didik tersebut sebelumnya dan tidak dianjurkan untuk dibandingkan dengan peserta didik lainnya. Dengan demikian peserta didik tidak merasa dihakimi oleh guru tetapi dibantu untuk mencapai kompetensi atau indikator yang diharapkan.

### B. Manfaat Penilaian Kelas

Manfaat penilaian kelas antara lain adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi selama dan setelah proses pembelajaran berlangsung.
2. Untuk memberikan umpan balik bagi peserta didik agar mengetahui kekuatan dan kelemahannya dalam proses pencapaian kompetensi.
3. Untuk memantau kemajuan dan mendiagnosis kesulitan belajar yang dialami peserta didik sehingga dapat dilakukan pengayaan dan remedial.
4. Untuk umpan balik bagi guru dalam memperbaiki metode, pendekatan, kegiatan, dan sumber belajar yang digunakan.
5. Untuk memberikan pilihan alternatif penilaian kepada guru.
6. Untuk memberikan informasi kepada orang tua dan komite sekolah tentang efektivitas pendidikan.

### C. Fungsi Penilaian Kelas

Penilaian kelas memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Menggambarkan sejauhmana seorang peserta didik telah menguasai suatu kompetensi.
2. Mengevaluasi hasil belajar peserta didik dalam rangka membantu peserta didik memahami dirinya, membuat keputusan tentang langkah berikutnya, baik untuk pemilihan program, pengembangan kepribadian maupun untuk penjurusan (sebagai bimbingan).
3. Menemukan kesulitan belajar dan kemungkinan prestasi yang bisa dikembangkan peserta didik dan sebagai alat diagnosis yang membantu guru menentukan apakah seseorang perlu mengikuti remedial atau pengayaan.
4. Menemukan kelemahan dan kekurangan proses pembelajaran yang sedang berlangsung guna perbaikan proses pembelajaran berikutnya.
5. Sebagai kontrol bagi guru dan sekolah tentang kemajuan perkembangan peserta didik.

### D. Prinsip-prinsip Penilaian Kelas

#### 1. *Validitas*

Validitas berarti menilai apa yang seharusnya dinilai dengan menggunakan alat yang sesuai untuk mengukur kompetensi. Dalam mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, misalnya kompetensi ” *mempraktikkan gerak dasar jalan..*”, maka penilaian valid apabila menggunakan penilaian unjuk kerja. Jika menggunakan tes tertulis maka penilaian tidak valid.

#### 2. *Reliabilitas*

Reliabilitas berkaitan dengan konsistensi (kejegan) hasil penilaian. Penilaian yang *reliable* (ajeg) memungkinkan perbandingan yang *reliable* dan menjamin konsistensi. Misal, guru menilai dengan **unjuk kerja**, penilaian akan reliabel jika hasil yang diperoleh itu cenderung sama bila **unjuk kerja** itu dilakukan lagi dengan kondisi yang relatif sama. Untuk menjamin penilaian yang reliabel petunjuk pelaksanaan **unjuk kerja** dan penskorannya harus jelas.

#### 3. *Menyeluruh*

Penilaian harus dilakukan secara menyeluruh mencakup seluruh domain yang tertuang pada setiap kompetensi dasar. Penilaian harus menggunakan beragam cara dan alat untuk menilai beragam kompetensi peserta didik, sehingga tergambar profil kompetensi peserta didik.

#### 4. *Berkesinambungan*

Penilaian dilakukan secara terencana, bertahap dan terus menerus untuk memperoleh gambaran pencapaian kompetensi peserta didik dalam kurun waktu tertentu.

#### 5. *Obyektif*

Penilaian harus dilaksanakan secara obyektif. Untuk itu, penilaian harus adil, terencana, dan menerapkan kriteria yang jelas dalam pemberian skor.

## 6. Mendidik

Proses dan hasil penilaian dapat dijadikan dasar untuk memotivasi, memperbaiki proses pembelajaran bagi guru, meningkatkan kualitas belajar dan membina peserta didik agar tumbuh dan berkembang secara optimal.

### E. Penilaian Hasil Belajar Masing-masing Kelompok Mata Pelajaran

- a. Penilaian hasil belajar kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia serta **kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian** dilakukan melalui:
  - 1). Pengamatan terhadap perubahan perilaku dan sikap untuk menilai perkembangan afeksi dan kepribadian peserta didik
  - 2). Ujian, ulangan, dan/atau penugasan untuk mengukur aspek kognitif peserta didik
- b. Penilaian hasil belajar **kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi** diukur melalui ulangan, penugasan, dan/atau bentuk lain yang sesuai dengan karakteristik materi yang dinilai
- c. Penilaian hasil belajar **kelompok mata pelajaran estetika** dilakukan melalui pengamatan terhadap perubahan perilaku dan sikap untuk menilai perkembangan afeksi dan ekspresi psikomotorik peserta didik.
- d. Penilaian hasil belajar **kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan** dilakukan melalui:
  - 1). Pengamatan terhadap perubahan perilaku dan sikap untuk menilai perkembangan psikomotorik dan afeksi peserta didik; dan
  - 2). Ulangan, dan/atau penugasan untuk mengukur aspek kognitif peserta didik.

### F. Rambu-Rambu Penilaian Kelas

Dalam melaksanakan penilaian, guru sebaiknya:

- Memandang penilaian dan kegiatan belajar-mengajar secara terpadu.
- Mengembangkan strategi yang mendorong dan memperkuat penilaian sebagai cermin diri.
- Melakukan berbagai strategi penilaian di dalam program pengajaran untuk menyediakan berbagai jenis informasi tentang hasil belajar peserta didik.
- Mempertimbangkan berbagai kebutuhan khusus peserta didik.
- Mengembangkan dan menyediakan sistem pencatatan yang bervariasi dalam pengamatan kegiatan belajar peserta didik.
- Menggunakan cara dan alat penilaian yang bervariasi. Penilaian kelas dapat dilakukan dengan cara penilaian unjuk kerja, penilaian sikap, penilaian tertulis, penilaian proyek, penilaian produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri.
- Mendidik dan meningkatkan mutu proses pembelajaran seefektif mungkin.

### G. Ranah Penilaian

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan merupakan penjabaran dari standar isi dan standar kompetensi lulusan. Di dalamnya memuat kompetensi secara utuh yang merefleksikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai karakteristik masing-masing mata pelajaran.

Muatan dari standar isi pendidikan adalah standar kompetensi dan kompetensi dasar. Satu standar kompetensi terdiri dari beberapa kompetensi

dasar, dan setiap kompetensi dasar dijabarkan ke dalam indikator-indikator pencapaian hasil belajar yang dirumuskan atau dikembangkan oleh guru dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi sekolah/daerah masing-masing. Indikator-indikator yang dikembangkan tersebut merupakan acuan yang digunakan untuk menilai pencapaian kompetensi dasar bersangkutan.

Teknik penilaian yang digunakan harus disesuaikan dengan karakteristik indikator, standar kompetensi dasar dan kompetensi dasar yang diajarkan oleh guru. Tidak menutup kemungkinan bahwa satu indikator dapat diukur dengan beberapa teknik penilaian, hal ini karena memuat domain kognitif, psikomotor dan afektif.



### **BAB III**

#### **TEKNIK PENILAIAN**

Untuk mengumpulkan informasi tentang kemajuan belajar peserta didik dapat dilakukan beragam teknik, baik berhubungan dengan proses belajar maupun hasil belajar. Teknik mengumpulkan informasi tersebut pada prinsipnya adalah cara penilaian kemajuan belajar peserta didik terhadap pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar. Penilaian status kompetensi dasar dilakukan berdasarkan indikator-indikator pencapaian hasil belajar, baik berupa domain kognitif, afektif, maupun psikomotor. Ada tujuh teknik yang dapat digunakan, yaitu penilaian unjuk kerja, penilaian sikap, penilaian tertulis, penilaian proyek, penilaian produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri.

#### **A. TEKNIK - TEKNIK PENILAIAN .**

##### **1. Penilaian Unjuk Kerja**

###### **a. Pengertian**

Penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu seperti: praktek di laboratorium, praktek sholat, praktek olahraga, bermain peran, memainkan alat musik, bernyanyi, membaca puisi/ deklamasi dll.

Penilaian unjuk kerja perlu mempertimbangkan hal-hal berikut:

- langkah-langkah kinerja yang diharapkan dilakukan peserta didik untuk menunjukkan kinerja dari suatu kompetensi.
- Kelengkapan dan ketepatan aspek yang akan dinilai dalam kinerja tersebut.
- kemampuan-kemampuan khusus yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas.
- Upayakan kemampuan yang akan dinilai tidak terlalu banyak, sehingga semua dapat diamati.
- kemampuan yang akan dinilai diurutkan berdasarkan urutan pengamatan.

###### **b. Teknik Penilaian Unjuk Kerja**

Pengamatan unjuk kerja perlu dilakukan dalam berbagai konteks untuk menetapkan tingkat pencapaian kemampuan tertentu. Untuk menilai kemampuan lompat jauh peserta didik, misalnya dilakukan pengamatan atau observasi yang beragam, seperti: teknik mengambil awalan, teknik tumpuan, sikap/posisi tubuh saat di udara, teknik mendarat. Dengan demikian, gambaran kemampuan peserta didik akan lebih utuh. Untuk mengamati unjuk kerja peserta didik dapat menggunakan alat atau instrumen berikut:

a). Daftar Cek (*Check-list*)

Penilaian unjuk kerja dapat dilakukan dengan menggunakan daftar cek (*ya-tidak*). Penilaian unjuk kerja yang menggunakan daftar cek, peserta didik mendapat nilai bila kriteria penguasaan kompetensi tertentu dapat diamati oleh penilai. Jika tidak dapat diamati, peserta didik tidak memperoleh nilai. Kelemahan cara ini adalah penilai hanya mempunyai dua pilihan mutlak, misalnya benar-salah, dapat diamati-tidak dapat diamati. Dengan demikian tidak terdapat nilai tengah, namun daftar cek lebih praktis digunakan mengamati subjek dalam jumlah besar. Berikut contoh daftar cek.

Contoh *checklists*

**Penilaian Lompat Jauh Gaya Menggantung  
(Menggunakan Daftar Tanda Cek)**

Nama peserta didik: \_\_\_\_\_ Kelas: \_\_\_\_\_

No	Aspek Yang Dinilai	Baik	Tidak baik
1.	Teknik awalan		
2.	Teknik tumpuan		
3.	Sikap/posisi tubuh saat di udara		
4.	Teknik mendarat		
Skor yang dicapai			
Skor maksimum			

b). Skala Penilaian (*Rating Scale*)

Penilaian unjuk kerja yang menggunakan skala penilaian memungkinkan penilai memberi nilai tengah terhadap penguasaan kompetensi tertentu, karena pemberian nilai secara kontinum di mana pilihan kategori nilai lebih dari dua. Skala penilaian terentang dari tidak sempurna sampai sangat sempurna. Misalnya: 1 = tidak kompeten, 2 = cukup kompeten, 3 = kompeten dan 4 = sangat kompeten. Berikut contoh skala penilaian.

Contoh *rating scales*

**Penilaian Lompat Jauh Gaya Menggantung  
(Menggunakan Skala Penilaian)**

Nama Siswa: \_\_\_\_\_ Kelas: \_\_\_\_\_

No.	Aspek Yang Dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Teknik awalan				
2.	Teknik tumpuan				
3.	Sikap/posisi tubuh saat di udara				
4.	Teknik mendarat				
Jumlah					
Skor Maksimum		16			

*Keterangan penilaian:*

- 1 = tidak kompeten
- 2 = cukup kompeten
- 3 = kompeten
- 4 = sangat kompeten

Jika seorang siswa memperoleh skor 16 dapat ditetapkan "sangat kompeten". Dan seterusnya sesuai dengan jumlah skor perolehan.

### Contoh Penilaian Unjuk Kerja:

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : II / 1

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Aspek	Tehnik penilaian
1	Menggunakan pengukuran waktu , panjang , dan berat dalam pemecahan masalah.	Menggunakan alat ukur tidak baku dan baku (cm ,m) yang sering digunakan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa menyebutkan macam-macam alat ukur panjang tidak baku dalam kehidupan sehari - hari ( jengkal , depa , langkah kaki dll).</li> <li>Siswa dapat menggunakan alat ukur tidak baku ( jengkal , depa , pecak (panjang telapak kaki) langkah kaki dll)</li> <li>Siswa menyebutkan alat ukur baku (cm , m ) yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari- hari .</li> <li>Siswa dapat menggunakan alat ukur baku Siswa dapat menggunakan alat ukur baku .</li> <li>Siswa dapat menarik kesimpulan bahwa pengukuran dengan alat ukur tudak baku hasilnya berbeda.</li> </ul>	Geometri dan pengukuran	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penilaian Kinerja</li> <li>Test tertulis</li> </ul>

### Contoh Penilaian Kinerja

Jenis tugas : Catatlah hasil kerja pada laporan hasil kerja

Lakukan kegiatan di bawah ini secara individu .

1. Ukurlah panjang mejamu dengan jengkal!
2. Ukurlah lebar mejamu dengan jengkal!
3. Ukurlah panjang buku matematika dengan penggaris!
4. Ukurlah lebar buku matematika dengan penggaris!
5. Ukurlah lebar mejamu dengan penggaris!

### Contoh Format Penilaian Kinerja

Nama siswa	Nomor Soal ...					Hasil akhir
	1	2	3	4	5	
Adi	8	8	9	10	10	$45 : 5 = 9$
Berti	7	8	10	8	8	$41 : 5 = 8,2$
Candra	6	7	8	8	8	$37 : 5 = 7,4$
Dini	4	5	7	5	4	$25 : 5 = 5$

### Catatan :

Rentang nilai : 0 - 10 (Kriteria Ketuntasan Minimal 60)

### Keterangan :

- Berdasarkan hasil penilaian di atas Adi , Budi , dan Candra dapat dinyatakan telah mencapai Ketuntasan , sehingga dapat melanjutkan ke KD berikutnya.

- Berdasarkan hasil penilaian di atas Danu belum dapat mencapai Ketuntasan , sehingga harus diberikan remedial untuk mencapai batas minimal ketuntasan.

**Mata Pelajaran : Seni dan Budaya (Seni Musik)**

**Kelas/Semester : IV/1**

No.	Standar 1ompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Aspek	Teknik Penilaian
1.	Mengekspresi diri melalui karya seni musik.	Menyiapkan permainan alat musik ritmis	Mendemonstrasikan bermain alat musik ritmis dengan teknik yang benar.	Seni Musik	Unjuk Kerja Sikap
			Mendemonstrasikan bermain alat musik ritmis campuran.		
			Mendemonstrasikan bernyanyi dan bermain alat musik ritmis.		

**Penilaian Unjuk Kerja.**

**A. Soal.**

1. Mainkanlah salah satu alat musik ritmis dengan teknik yang benar.

**B. Bentuk Penilaian Unjuk Kerja Permainan alat musik ritmis.**

No.	Nama Siswa	Penampilan			Teknik bermain alat musik			Harmoni			Score	Nilai
		1	2	3	1	2	3	1	2	3		
1	Yuri MR			•			•			•	90	100
2	Refi MR		•			•				•	70	77
3	Yundi AM			•			•		•		80	88
4												
5												

**Keterangan Penilaian.**

Score Maksimum = 90

Konversi Nilai:  $\frac{\text{Score Yang didapat}}{\text{Score Maksimum}} \times 100 = \dots\dots\dots$

**Kriteria Dalam Penilaian.**

**Penampilan.**

3. Penampilan sempurna.
2. Penampilan baik, tetapi masih kaku, kurang luwes.
1. Penampilan tidak sempurna, sering membelakangi penonton.

**Teknik Bermain alat musik ritmis.**

3. Teknik bermain alat musik sempurna.
2. Bermain alat musik dengan teknik sempurna, tetapi masih ada yang kurang sempurna.
1. Bermain alat musik dengan teknik tidak sempurna.

Harmoni/Aransemen.

3. Keserasian nada dengan teknik permainan alat musik sempurna.
2. Keserasian nada dengan teknik permainan alat musik ritmis masih ada yang kurang sempurna.
1. Keserasian nada dan permainan alat musik ritmis kurang sempurna.

Penilaian Unjuk Kerja.

A. Soal.

2. Mainkanlah alat musik ritmis campuran dengan teknik yang benar.

B. Bentuk Penilaian Unjuk Kerja

Permainan alat musik ritmis campuran.

No.	Nama Siswa	Penampilan			Teknik bermain alat musik			Harmoni			Score	Nilai
		1	2	3	1	2	3	1	2	3		
1	Yuri MR			•			•			•	90	100
2	Refi MR		•			•				•	70	77
3	Yundi AM			•			•		•		80	88
4												
5												

**Keterangan Penilaian.**

Score Maksimum = 90

Konversi Nilai:  $\frac{\text{Score Yang didapat}}{\text{Score Maksimum}} \times 100 = \dots\dots\dots$

**Kriteria Dalam Penilaian.**

**Penampilan.**

3. Penampilan sempurna.
2. Penampilan baik, tetapi masih kaku, kurang luwes.
1. Penampilan tidak sempurna, sering membelakangi penonton.

**Teknik Bermain alat musik ritmis.**

3. Teknik bermain alat musik ritmis campuran sempurna.
2. Bermain alat musik ritmis campuran dengan teknik sempurna, tetapi masih ada yang kurang sempurna.
1. Bermain alat musik ritmis campuran dengan teknik tidak sempurna.

**Harmoni.**

3. Keserasian nada dengan teknik permainan alat musik ritmis campuran sempurna.
2. Keserasian nada dengan teknik permainan alat musik ritmis campuran masih ada yang kurang sempurna.
1. Keserasian nada dan permainan alat musik ritmis campuran kurang sempurna.

## Penilaian Unjuk Kerja.

### A. Soal.

3. Nyanyikanlah salah lagu pilihan dengan iringan alat musik ritmis.

### B. Bentuk Penilaian Unjuk Kerja

Bernyanyi dan bermain alat musik ritmis.

No.	Nama Siswa	Penampilan			Teknik bernyanyi dan bermain alat musik			Harmoni			Score	Nilai
		1	2	3	1	2	3	1	2	3		
1	Yuri MR			•			•			•	90	100
2	Refi MR		•	•		•	•			•	70	77
3	Yundi AM			•			•		•		80	88
4												
5												

### Keterangan Penilaian.

Score Maksimum = 90

Konversi Nilai:  $\frac{\text{Score Yang didapat}}{\text{Score Maksimum}} \times 100 = \dots\dots\dots$

### riteria Dalam Penilaian.

#### Penampilan.

3. Penampilan sempurna.
2. Penampilan baik, tetapi masih kaku, kurang luwes.
1. Penampilan tidak sempurna, sering membelakangi penonton.

#### Teknik bernyanyi dan bermain alat musik ritmis.

3. Teknik bernyanyi dengan iringan alat musik ritmis sempurna.
2. Teknik bernyanyi dengan iringan alat musik ritmis masih ada yang kurang sempurna.
1. Teknik bernyanyi dengan iringan alat musik kurang sempurna.

#### Harmoni.

3. Keserasian nada dengan teknik permainan alat musik ritmis sempurna.
2. Keserasian nada dengan teknik permainan alat musik ritmis masih ada yang kurang sempurna.
1. Keserasian nada dan permainan alat musik ritmis kurang sempurna.

## 2. Penilaian Sikap

### a. Pengertian

Sikap bermula dari perasaan (suka atau tidak suka) yang terkait dengan kecenderungan seseorang dalam merespon sesuatu/objek. Sikap juga sebagai ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki

oleh seseorang. Sikap dapat dibentuk, sehingga terjadinya perilaku atau tindakan yang diinginkan.

Sikap terdiri dari tiga komponen, yakni: afektif, kognitif, dan konatif. Komponen afektif adalah perasaan yang dimiliki oleh seseorang atau penilaiannya terhadap sesuatu objek. Komponen kognitif adalah kepercayaan atau keyakinan seseorang mengenai objek. Adapun komponen konatif adalah kecenderungan untuk berperilaku atau berbuat dengan cara-cara tertentu berkenaan dengan kehadiran objek sikap.

Secara umum, objek sikap yang perlu dinilai dalam proses pembelajaran berbagai mata pelajaran adalah sebagai berikut.

- **Sikap terhadap materi pelajaran.** Peserta didik perlu memiliki sikap positif terhadap mata pelajaran. Dengan sikap positif dalam diri peserta didik akan tumbuh dan berkembang minat belajar, akan lebih mudah diberi motivasi, dan akan lebih mudah menyerap materi pelajaran yang diajarkan.
- **Sikap terhadap guru/pengajar.** Peserta didik perlu memiliki sikap positif terhadap guru. Peserta didik yang tidak memiliki sikap positif terhadap guru akan cenderung mengabaikan hal-hal yang diajarkan. Dengan demikian, peserta didik yang memiliki sikap negatif terhadap guru/pengajar akan sukar menyerap materi pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut.
- **Sikap terhadap proses pembelajaran.** Peserta didik juga perlu memiliki sikap positif terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Proses pembelajaran mencakup suasana pembelajaran, strategi, metodologi, dan teknik pembelajaran yang digunakan. Proses pembelajaran yang menarik, nyaman dan menyenangkan dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.
- **Sikap berkaitan dengan nilai atau norma yang berhubungan dengan suatu materi pelajaran.** Misalnya kasus atau masalah lingkungan hidup, berkaitan dengan materi Biologi atau Geografi. Peserta didik juga perlu memiliki sikap yang tepat, yang dilandasi oleh nilai-nilai positif terhadap kasus lingkungan tertentu (kegiatan pelestarian/kasus kerusakan lingkungan hidup). Misalnya, peserta didik memiliki sikap positif terhadap program perlindungan satwa liar. Dalam kasus yang lain, peserta didik memiliki sikap negatif terhadap kegiatan ekspor kayu glondongan ke luar negeri.

#### b. Teknik Penilaian Sikap

Penilaian sikap dapat dilakukan dengan beberapa cara atau teknik. Teknik-teknik tersebut antara lain: observasi perilaku, pertanyaan langsung, dan laporan pribadi. Teknik-teknik tersebut secara ringkas dapat diuraikan sebagai berikut.

a). *Observasi perilaku*

Perilaku seseorang pada umumnya menunjukkan kecenderungan seseorang dalam sesuatu hal. Misalnya orang yang biasa minum kopi dapat dipahami sebagai kecenderungannya yang senang kepada kopi. Oleh karena itu, guru dapat melakukan observasi terhadap peserta didik yang dibinanya. Hasil observasi dapat dijadikan sebagai umpan balik dalam pembinaan.

Observasi perilaku di sekolah dapat dilakukan dengan menggunakan buku catatan khusus tentang kejadian-kejadian berkaitan dengan peserta didik selama di sekolah. Berikut contoh format buku catatan harian.

Contoh halaman sampul Buku Catatan Harian:

<b>BUKU CATATAN HARIAN TENTANG PESERTA DIDIK</b> (    nama sekolah    )	
Mata Pelajaran	: _____
Kelas	: _____
Tahun Pelajaran	: _____
Nama Guru	: _____
Jakarta, 2006	

Contoh isi Buku Catatan Harian :

No.	Hari/ Tanggal	Nama peserta didik	Kejadian	Tindak Lanjut
1	Rabu , 2 Mei 2006	Banu dan Andra	Keduanya bertengkar akibat dari kurangnya saling menjaga emosi saat bermain bola.	Didamaikan dan masing - masing menyadari kesalahannya .
2	Sabtu, 23 Mei 2006	Rahmawati	Menolong murid Kelas I yang terjatuh dan terluka pada lututnya untuk dibawa ke Ruang UKS.	

Kolom kejadian diisi dengan kejadian positif maupun negatif. Catatan dalam lembaran buku tersebut, selain bermanfaat untuk merekam dan



menilai perilaku peserta didik sangat bermanfaat pula untuk menilai sikap peserta didik serta dapat menjadi bahan dalam penilaian perkembangan peserta didik secara keseluruhan.

Selain itu, dalam observasi perilaku dapat juga digunakan daftar cek yang memuat perilaku-perilaku tertentu yang diharapkan muncul dari peserta didik pada umumnya atau dalam keadaan tertentu. Berikut contoh format Penilaian Sikap.

Contoh Format Penilaian Sikap dalam praktek IPA :

No.	Nama	Perilaku				Nilai	Keterangan
		Bekerja sama	Berini-siatif	Penuh Perhatian	Bekerja sistematis		
1.	Ruri						
2.	Tono						
3.	....						
4.	....						

Catatan:

- a. Kolom perilaku diisi dengan angka yang sesuai dengan kriteria berikut.
  - 1 = sangat kurang
  - 2 = kurang
  - 3 = sedang
  - 4 = baik
  - 5 = amat baik
- b. Nilai merupakan jumlah dari skor-skor tiap indikator perilaku
- c. Keterangan diisi dengan kriteria berikut
  - 1). Nilai 18-20 berarti amat baik
  - 2). Nilai 14-17 berarti baik
  - 3). Nilai 10-13 berarti sedang
  - 4). Nilai 6-9 berarti kurang
  - 5). Nilai 0-5 berarti sangat kurang

**Contoh Penilaian Sikap:**

**Mata pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan**  
**Kelas / Semester : IV / 2**

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Aspek	Penilaian
1	Menunjukkan sikap terhadap globalisasi yang terjadi di lingkungannya	Menentukan sikap pengaruh globalisasi yang terjadi di lingkungannya.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan pengertian globalisasi</li> <li>2. Mendeskripsikan sikap - sikap yang sesuai dengan kepribadian Indonesia.</li> <li>3. Menyebutkan contoh pengaruh positif dari globalisasi .</li> <li>4. Menyebutkan contoh pengaruh negatif dari globalisasi.</li> <li>5. Menunjukkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan kepribadian Indonesia</li> </ol>	Penerapan	Tetulis Pengamatan -sikap .

Contoh Format Pengamatan Sikap .

No.	Aspek Yang Diamati	S K O R					Jumlah
		A	B	C	D	E	
1	Memilih model pakaian	.....	.....	.....	.....	.....	.....
3	Menonton acara TV kesukaannya .	.....	.....	.....	.....	.....	.....
4	Kebiasaan/Sikap terhadap orang tua ketika akan berangkat ke sekolah dan pulang sekolah .	.....	.....	.....	.....	.....	.....
5	Turur kata dalam kehidupan sehari - hari .	.....	.....	.....	.....	.....	.....
Jumlah Nilai		.....	.....	.....	.....	.....	.....
Nilai Rata rata		.....	.....	.....	.....	.....	.....

**Keterangan Skor :**

- A ( 91 - 100 ) = Selalu bersikap sesuai dengan kepribadian Indonesia
- B ( 81 - 90 ) = Kadang - kadang bersikap sesuai dengan kepribadian Indonesia .
- C ( 71 - 80 ) = Jarang sekali bersikap sesuai dengan kepribadian Indonesia .
- D ( 61 - 70 ) = Tidak pernah bersikap sesuai dengan kepribadian Indonesia .
- E ( 51 - 60 ) = Sikap dan perilakunya tidak sopan

**Mata Pelajaran : Seni dan Budaya (Seni Musik)**

**Kelas/Semester : IV/1**

No.	Standar 1ompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Aspek	Teknik Penilaian
1.	Mengekspresi diri melalui karya seni musik.	Menyiapkan permainan alat musik ritmis	Mendemonstrasikan bermain alat musik ritmis dengan teknik yang benar.	Seni Musik	Unjuk Kerja Sikap
			Mendemonstrasikan bermain alat musik ritmis campuran.		
			Mendemonstrasikan bernyanyi dan bermain alat musik ritmis.		

No.	N a m a	Perilaku					Score	Nilai	Keterangan
		Kedisiplina n	Tanggung Jawab	Berinisiat if	Kerjasam a	Penuh Perhatia n			
1	Yuri MR	5	5	5	5	5	25	100	Sangat Baik
2	Refi MR	4	4	5	5	5	23	92	Sangat Baik
3	Yundi AM	5	5	4	4	4	22	88	Baik
4	Herlamb ang	3	3	3	2	3	11	44	Kurang
5									

**Keterangan.**

- 1 = sangat kurang
- 2 = kurang
- 3 = Cukup
- 4 = baik
- 5 = amat baik

Score maksimum = 25.

Konversi Nilai :  $\frac{\text{Score Yang didapat}}{\text{Score Maksimum}} \times 100 = N$

Keterangan diisi dengan kriteria.

1. Nilai = 10 - 29. Sangat Kurang
2. Nilai = 30 - 49. Kurang
3. Nilai = 50 - 69. Cukup
4. Nilai = 70 - 89. Baik
5. Nilai = 90 - 100. Sangat Baik.

b). *Pertanyaan langsung*

Kita juga dapat menanyakan secara langsung tentang sikap seseorang berkaitan dengan sesuatu hal. Misalnya, bagaimana tanggapan peserta didik tentang kebijakan yang baru diberlakukan di sekolah mengenai "Peningkatan Ketertiban".

Berdasarkan jawaban dan reaksi lain yang tampil dalam memberi jawaban dapat dipahami sikap peserta didik itu terhadap objek sikap. Dalam penilaian sikap peserta didik di sekolah, guru juga dapat menggunakan teknik ini dalam menilai sikap dan membina peserta didik.

Contoh :Guru melemparkan pertanyaan kepada murid - murid ,  
"Apa yang harus kalian lakukan untuk menjaga ketertiban kelas kita ? "

Dari pertanyaan tersebut masing - masing peserta didik akan memberikan jawaban yang bervariasi baik dari segi jumlah maupun kualitas jawabannya .

Contoh penilaiannya :

1. Jika jawabannya lebih dari 5 dan berbobot diberi nilai 81-100
2. Jika jawabannya 3-4 diberi nilai 71 - 80
3. Jika jawabannya 2 - 3 diberi nilai 50 - 70
4. Jika tidak menjawab sama sekali diberi nilai 0

c). *Laporan pribadi*

Melalui penggunaan teknik ini di sekolah, peserta didik diminta membuat ulasan yang berisi pandangan atau tanggapannya tentang suatu masalah, keadaan, atau hal yang menjadi objek sikap. Misalnya, peserta didik diminta menulis pandangannya tentang "Kerusuhan Antaretnis" yang terjadi akhir-akhir ini di Indonesia. Dari ulasan yang dibuat oleh peserta didik tersebut dapat dibaca dan dipahami kecenderungan sikap yang dimilikinya.

### 3. Penilaian Tertulis

#### a. Pengertian

Penilaian secara tertulis dilakukan dengan tes tertulis. Tes Tertulis merupakan tes dimana soal dan jawaban yang diberikan kepada

peserta didik dalam bentuk tulisan. Dalam menjawab soal peserta didik tidak selalu merespon dalam bentuk menulis jawaban tetapi dapat juga dalam bentuk yang lain seperti memberi tanda, mewarnai, menggambar dan lain sebagainya.

#### **b. Teknik Penilaian**

Ada dua bentuk soal tes tertulis, yaitu:

- a). Soal dengan memilih jawaban
  - pilihan ganda
  - dua pilihan (benar-salah, ya-tidak)
  - menjodohkan
- b). Soal dengan mensuplai-jawaban.
  - isian singkat atau melengkapi
  - uraian terbatas
  - uraian obyektif / non obyektif
  - uraian terstruktur / nonterstruktur .

Dari berbagai alat penilaian tertulis, tes memilih jawaban *benar-salah*, *isian singkat*, dan *menjodohkan* merupakan alat yang hanya menilai kemampuan *berpikir rendah*, yaitu kemampuan mengingat (pengetahuan). Tes pilihan ganda dapat digunakan untuk menilai kemampuan mengingat dan memahami. Pilihan ganda mempunyai kelemahan, yaitu peserta didik tidak mengembangkan sendiri jawabannya tetapi cenderung hanya memilih jawaban yang benar dan jika peserta didik tidak mengetahui jawaban yang benar, maka peserta didik akan menerka. Hal ini menimbulkan kecenderungan peserta didik tidak belajar untuk memahami pelajaran tetapi menghafalkan soal dan jawabannya. Selain itu pilihan ganda kurang mampu memberikan informasi yang cukup untuk dijadikan umpan balik guna mendiagnosis atau memodifikasi pengalaman belajar. Karena itu kurang dianjurkan pemakaiannya dalam penilaian kelas.

Tes tertulis bentuk uraian adalah alat penilaian yang menuntut peserta didik untuk mengingat, memahami, dan mengorganisasikan gagasannya atau hal-hal yang sudah dipelajari. Peserta didik mengemukakan atau mengekspresikan gagasan tersebut dalam bentuk uraian tertulis dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Alat ini dapat menilai berbagai jenis kompetensi, misalnya mengemukakan pendapat, berpikir logis, dan menyimpulkan. Kelemahan alat ini antara lain cakupan materi yang ditanyakan terbatas.

Dalam menyusun instrumen penilaian tertulis perlu dipertimbangkan hal-hal berikut.

- materi, misalnya kesesuaian soal dengan kompetensi dasar dan indikator pencapaian pada kurikulum tingkat satuan pendidikan;
- konstruksi, misalnya rumusan soal atau pertanyaan harus jelas dan tegas.

- bahasa, misalnya rumusan soal tidak menggunakan kata/ kalimat yang menimbulkan penafsiran ganda.
- kaidah penulisan , harus berpedoman pada kaidah penulisan soal yang baku dari berbagai bentuk soal penilaian .

**Contoh Penilaian Tertulis:**

**Mata Pelajaran : Matematika**

**Kelas/Semester : II / 1**

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Aspek	Tehnik penilaian
1	Menggunakan pengukuran waktu , panjang , dan berat dalam pemecahan masalah.	Menggunakan alat ukur tidak baku dan baku (cm ,m) yang sering digunakan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa menyebutkan macam-macam alat ukur panjang tidak baku dalam kehidupan sehari - hari ( jengkal , depa , langkah kaki dll).</li> <li>• Siswa dapat menggunakan alat ukur tidak baku ( jengkal , depa , pecak (panjang telapak kaki) langkah kaki dll)</li> <li>• Siswa menyebutkan alat ukur baku (cm , m ) yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari- hari .</li> <li>• Siswa dapat menggunakan alat ukur baku Siswa dapat menggunakan alat ukur baku .</li> <li>• Siswa dapat menarik kesimpulan bahwa pengukuran dengan alat ukur tudak baku hasilnya berbeda.</li> </ul>	Geometri dan pengukuran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penilaian Kinerja</li> <li>• Test tertulis</li> </ul> <p>Contoh alat penilaian terlampir .</p>

**I. Bentuk Pilihan Ganda**

Berilah tanda silang pada huruf di depan jawaban yang paling tepat ! Skor : Setiap jawaban benar diberi nilai 1 .

1. Yang termasuk alat ukur tidak baku yaitu ....
  - a. meter
  - b.centimeter
  - c.jengkal
2. Yang termasuk alat ukur baku ialah ....
  - a. cm
  - b. depa
  - c.langkah kaki

**I. Bentuk Isian**

Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang singkat dan tepat ! Skor :Setiap jawaban benar diberi nilai 2.

1. Satuan panjang Centimeter dan Meter adalah contoh alat ukur .....
2. Satuan panjang langkah kaki , depa dan jengkal termasuk alat ukur ....
3. Karena menggunakan alat ukur tidak baku , maka hasil pengukurannya ....

**Penilaian:**

Nilai =  $\frac{\text{Banyak jawaban benar}}{\text{Banyak soal}} \times 100$

**Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan**  
**Kelas/Semester : IV / 2**

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Aspek	Tehnik penilaian
1	Menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungannya .	Memberi contoh sederhana pengaruh globalisasi di lingkungannya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa dapat menjelaskan pengertian globalisasi.</li> <li>Siswa dapat memberikan salah satu contoh pengaruh positif globalisasi bidang komunikasi .</li> <li>Siswa dapat memberikan salah satu contoh pengaruh negatif globalisasi bidang kebudayaan .</li> </ul>	Globalisasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Test tertulis</li> <li>Pengamatan sikap</li> </ul> Contoh alat penilaian terlampir .

**Contoh Penilaian Tertulis**

I. Isilah titik - titik pada soal di bawah ini dengan jawaban singkat dan tepat !

- Pengaruh positif globalisasi di bidang komunikasi di lingkungan masyarakat misalnya ....
- Kecenderungan masyarakat menyukai jenis musik jaz termasuk pengaruh negatif globalisasi bidang ....
- Terhadap kebudayaan asing yang masuk ke Indonesia sikap kita seharusnya ....

II. Jawablah pertanyaan di bawah ini !

- Jelaskan yang dimaksud dengan istilah globalisasi !
- Berikan tanggapan dan alasan terhadap pernyataan di bawah ini ?
  - Dengan globalisasi kita semakin mudah menikmati siaran televisi luar negeri .
  - Karena pengaruh globalisasi masyarakat cenderung bersikap konsumtif .

**Penilaian:**

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Banyak jawaban benar}}{\text{Banyak soal}} \times 100$$

**Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam**  
**Kelas/Semester : IV / 1**

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Aspek	Tehnik penilaian
1	Memahami daur hidup beragam jenis makhluk hidup	Mendeskripsikan daur hidup beberapa hewan dilingkungan sekitar, misalnya kecoa, nyamuk, kupu-kupu, kucing.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mendeskripsikan urutan daur hidup hewan, misalnya kupu-kupu, nyamuk dan kecoa secara sederhana.</li> <li>Menyimpulkan berdasarkan pengamatan bahwa tidak semua hewan berubah bentuk dengan cara yang sama.</li> <li>Menyimpulkan bahwa berubahnya bentuk pada</li> </ul>	Makhluk Hidup dan Proses Kehidupan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jenis: ulangan</li> <li>Bentuk: tes tertulis, penugasan.</li> </ul>

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Aspek	Tehnik penilaian
			hewan menunjukkan adanya pertumbuhan. <ul style="list-style-type: none"> <li>Menyimpulkan hasil pengamatan daur hidup hewan yang dipeliharanya *)</li> </ul>		

### Contoh Penilaian

#### A. Penilaian penguasaan konsep

##### I. Jawablah dengan singkat dan jelas

- Urutkan gambar-gambar berikut ini yang menunjukkan pertumbuhan insekta dengan cara memberi nomor di bawahnya.

##### a. Kupu-kupu

Gbr daun dan telur kupu-kupu    Gbr.Kupu-kupu hinggap di bunga    Gbr.kepompong    Gbr.ulat memakan daun





##### b. Kecoa

Gbr. Kecoa kecil

Gbr. Telur kecoa

Gbr. Kecoa dewasa




- Pada tahap apa dalam daur hidup nyamuk hidup di air?
- Berapa hari perubahan dari telur menjadi kupu-kupu?
- Berapa hari dari ulat berubah menjadi kepompong dan kepompong menjadi kupu-kupu?
- Apakah semua hewan mengalami tahapan daur hidup yang sama?
- Berilah keterangan pada daur hidup nyamuk berikut ini.  
Gbr. Jentik-jentik

Gbr.telur nyamuk

Gbr. Kepompong

Gbr. Nyamuk

##### II. Silangilah huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang paling tepat.

- Daur hidup nyamuk memerlukan ... tahap.
  - satu
  - dua
  - tiga
  - empat
- Daur hidup kupu-kupu memerlukan ... tahap.
  - satu
  - dua
  - tiga
  - empat
- Setelah telur kupu-kupu menetas kemudian berubah menjadi ...
  - kupu-kupu
  - kepompong
  - ulat
  - jentik-jentik
- Perubahan bentuk pada hewan menunjukkan adanya ...
  - pertumbuhan
  - perkembangbiakan

- c. aktivitas hewan                      d. persamaan hewan

**Penilaian:**

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Banyak jawaban benar}}{\text{Banyak soal}} \times 100$$

**4. Penilaian Proyek**

**a. Pengertian**

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Tugas tersebut berupa suatu investigasi sejak dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan dan penyajian data.

Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, kemampuan penyelidikan dan kemampuan menginformasikan peserta didik pada mata pelajaran tertentu secara jelas.

Dalam penilaian proyek setidaknya ada 3 (tiga) hal yang perlu dipertimbangkan yaitu:

- *Kemampuan pengelolaan*  
Kemampuan peserta didik dalam memilih topik, mencari informasi dan mengelola waktu pengumpulan data serta penulisan laporan.
- *Relevansi*  
Kesesuaian dengan mata pelajaran, dengan mempertimbangkan tahap pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam pembelajaran.
- *Keaslian*  
Proyek yang dilakukan peserta didik harus merupakan hasil karyanya, dengan mempertimbangkan kontribusi guru berupa petunjuk dan dukungan terhadap proyek peserta didik.

**b. Teknik Penilaian Proyek**

Penilaian proyek dilakukan mulai dari perencanaan, proses pengerjaan, sampai hasil akhir proyek. Untuk itu, guru perlu menetapkan hal-hal atau tahapan yang perlu dinilai, seperti penyusunan disain, pengumpulan data, analisis data, dan menyiapkan laporan tertulis. Laporan tugas atau hasil penelitian juga dapat disajikan dalam bentuk poster. Pelaksanaan penilaian dapat menggunakan alat/instrumen penilaian berupa daftar cek ataupun skala penilaian.

Beberapa contoh kegiatan peserta didik dalam penilaian proyek:

Tugas : lakukan penelitian sederhana tentang kandungan yodium dalam garam yang beredar di masyarakat .



## Contoh Penilaian Proyek:

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam

Kelas/Semester : IV / 1

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Aspek	Tehnik penilaian
1	Memahami daur hidup beragam jenis makhluk hidup	Mendeskripsikan daur hidup beberapa hewan dilingkungan sekitar, misalnya kecoa, nyamuk, kupu-kupu, kucing.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mendeskripsikan urutan daur hidup hewan, misalnya kupu-kupu, nyamuk dan kecoa secara sederhana.</li> <li>Menyimpulkan berdasarkan pengamatan bahwa tidak semua hewan berubah bentuk dengan cara yang sama.</li> <li>Menyimpulkan bahwa berubahnya bentuk pada hewan menunjukkan adanya pertumbuhan.</li> <li>Menyimpulkan hasil pengamatan daur hidup hewan yang dipeliharanya *)</li> </ul>	Mahluk Hidup dan Proses Kehidupan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jenis: ulangan</li> <li>Bentuk: tes tertulis, penugasan.</li> </ul>

## Penilaian Kinerja ilmiah

Aspek yang dinilai	Skor		
	B	C	K
<b>Keterampilan</b>			
1. merencanakan penelitian			
2. aktivitas pengamatan			
3. menggambar hasil pengamatan			
4. pembuatan catatan hasil pengamatan			
5. pelaporan			
<b>Sikap</b>			
1. mampu bekerjasama			
2. sistematis dalam mengerjakan tugas			
3. mengerjakan tugas dengan serius			

### Keterangan:

B: skor 5; C: skor 3; K: skor 1

## 5. Penilaian Produk

### a. Pengertian

Penilaian produk adalah penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk. Penilaian produk meliputi penilaian kemampuan peserta didik membuat produk-produk teknologi dan seni, seperti: makanan, pakaian, hasil karya seni (patung, lukisan, gambar), barang-barang terbuat dari kayu, keramik, plastik, dan logam.

Pengembangan produk meliputi 3 (tiga) tahap dan setiap tahap perlu diadakan penilaian yaitu:

- Tahap persiapan, meliputi: penilaian kemampuan peserta didik dan merencanakan, menggali, dan mengembangkan gagasan, dan mendesain produk.
- Tahap pembuatan produk (proses), meliputi: penilaian kemampuan peserta didik dalam menyeleksi dan menggunakan bahan, alat, dan teknik.

- Tahap penilaian produk (appraisal), meliputi: penilaian produk yang dihasilkan peserta didik sesuai kriteria yang ditetapkan.

#### b. Teknik Penilaian Produk

Penilaian produk biasanya menggunakan cara holistik atau analitik.

- Cara holistik, yaitu berdasarkan kesan keseluruhan dari produk, biasanya dilakukan pada tahap appraisal.
- Cara analitik, yaitu berdasarkan aspek-aspek produk, biasanya dilakukan terhadap semua kriteria yang terdapat pada semua tahap proses pengembangan.

### 6. Penilaian Portofolio

#### a. Pengertian

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya peserta didik dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik oleh peserta didik.

Penilaian portofolio pada dasarnya menilai karya-karya siswa secara individu pada satu periode untuk suatu mata pelajaran. Akhir suatu periode hasil karya tersebut dikumpulkan dan dinilai oleh guru dan peserta didik. Berdasarkan informasi perkembangan tersebut, guru dan peserta didik sendiri dapat menilai perkembangan kemampuan peserta didik dan terus melakukan perbaikan. Dengan demikian, portofolio dapat memperlihatkan perkembangan kemajuan belajar peserta didik melalui karyanya, antara lain: karangan, puisi, surat, komposisi, musik.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dan dijadikan pedoman dalam penggunaan penilaian portofolio di sekolah, antara lain:

- **Karya siswa adalah benar-benar karya peserta didik itu sendiri.**  
Guru melakukan penelitian atas hasil karya peserta didik yang dijadikan bahan penilaian portofolio agar karya tersebut merupakan hasil karya yang dibuat oleh peserta didik itu sendiri.
- **Saling percaya antara guru dan peserta didik**  
Dalam proses penilaian guru dan peserta didik harus memiliki rasa saling percaya, saling memerlukan dan saling membantu sehingga terjadi proses pendidikan berlangsung dengan baik.
- **Kerahasiaan bersama antara guru dan peserta didik**  
Kerahasiaan hasil pengumpulan informasi perkembangan peserta didik perlu dijaga dengan baik dan tidak disampaikan kepada pihak-pihak yang tidak berkepentingan sehingga memberi dampak negatif proses pendidikan
- **Milik bersama (*joint ownership*) antara peserta didik dan guru**  
Guru dan peserta didik perlu mempunyai rasa memiliki berkas portofolio sehingga peserta didik akan merasa memiliki karya yang

dikumpulkan dan akhirnya akan berupaya terus meningkatkan kemampuannya.

- **Kepuasan**

Hasil kerja portofolio sebaiknya berisi keterangan dan atau bukti yang memberikan dorongan peserta didik untuk lebih meningkatkan diri.

- **Kesesuaian**

Hasil kerja yang dikumpulkan adalah hasil kerja yang sesuai dengan kompetensi yang tercantum dalam kurikulum.

- **Penilaian proses dan hasil**

Penilaian portofolio menerapkan prinsip proses dan hasil. Proses belajar yang dinilai misalnya diperoleh dari catatan guru tentang kinerja dan karya peserta didik.

- **Penilaian dan pembelajaran**

Penilaian portofolio merupakan hal yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran. Manfaat utama penilaian ini sebagai diagnostik yang sangat berarti bagi guru untuk melihat kelebihan dan kekurangan peserta didik.

#### **b. Teknik Penilaian Portofolio**

Teknik penilaian portofolio di dalam kelas memerlukan langkah-langkah sebagai berikut:

- Jelaskan kepada peserta didik bahwa penggunaan portofolio, tidak hanya merupakan kumpulan hasil kerja peserta didik yang digunakan oleh guru untuk penilaian, tetapi digunakan juga oleh peserta didik sendiri. Dengan melihat portofolionya peserta didik dapat mengetahui kemampuan, keterampilan, dan minatnya. Proses ini tidak akan terjadi secara spontan, tetapi membutuhkan waktu bagi peserta didik untuk belajar meyakini hasil penilaian mereka sendiri.
- Tentukan bersama peserta didik sampel-sampel portofolio apa saja yang akan dibuat. Portofolio antara peserta didik yang satu dan yang lain bisa sama bisa berbeda.
- Kumpulkan dan simpanlah karya-karya tiap peserta didik dalam satu map atau folder di rumah masing atau loker masing-masing di sekolah.
- Berilah tanggal pembuatan pada setiap bahan informasi perkembangan peserta didik sehingga dapat terlihat perbedaan kualitas dari waktu ke waktu.
- Tentukan kriteria penilaian sampel portofolio dan bobotnya dengan para peserta didik. Diskusikan cara penilaian kualitas karya para peserta didik. Contoh, Kriteria penilaian kemampuan menulis karangan yaitu: penggunaan tata bahasa, pemilihan kosa-kata, kelengkapan gagasan, dan sistematika penulisan. Dengan demikian, peserta didik mengetahui harapan (standar) guru dan berusaha mencapai standar tersebut.
- Minta peserta didik menilai karyanya secara berkesinambungan. Guru dapat membimbing peserta didik, bagaimana cara menilai

dengan memberi keterangan tentang kelebihan dan kekurangan karya tersebut, serta bagaimana cara memperbaikinya. Hal ini dapat dilakukan pada saat membahas portofolio.

- Setelah suatu karya dinilai dan nilainya belum memuaskan, maka peserta didik diberi kesempatan untuk memperbaiki. Namun, antara peserta didik dan guru perlu dibuat “kontrak” atau perjanjian mengenai jangka waktu perbaikan, misalnya 2 minggu karya yang telah diperbaiki harus diserahkan kepada guru.
- Bila perlu, jadwalkan pertemuan untuk membahas portofolio. Jika perlu, undang orang tua peserta didik dan diberi penjelasan tentang maksud serta tujuan portofolio, sehingga orangtua dapat membantu dan memotivasi anaknya.

## **7. Penilaian Diri (*self assessment*)**

### **a. Pengertian**

Penilaian diri adalah suatu teknik penilaian di mana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya.

Teknik penilaian diri dapat digunakan untuk mengukur kompetensi kognitif, afektif dan psikomotor. Penilaian kompetensi kognitif di kelas, misalnya: peserta didik diminta untuk menilai penguasaan pengetahuan dan keterampilan berpikirnya sebagai hasil belajar dari suatu mata pelajaran tertentu. Penilaian dirinya didasarkan atas kriteria atau acuan yang telah disiapkan. Penilaian kompetensi afektif, misalnya, peserta didik dapat diminta untuk membuat tulisan yang memuat curahan perasaannya terhadap suatu objek tertentu. Selanjutnya, peserta didik diminta untuk melakukan penilaian berdasarkan kriteria atau acuan yang telah disiapkan. Berkaitan dengan penilaian kompetensi psikomotorik, peserta didik dapat diminta untuk menilai kecakapan atau keterampilan yang telah dikuasainya berdasarkan kriteria atau acuan yang telah disiapkan.

Penggunaan teknik ini dapat memberi dampak positif terhadap perkembangan kepribadian seseorang. Keuntungan penggunaan penilaian diri di kelas antara lain:

- dapat menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik, karena mereka diberi kepercayaan untuk menilai dirinya sendiri;
- peserta didik menyadari kekuatan dan kelemahan dirinya, karena ketika mereka melakukan penilaian, harus melakukan introspeksi terhadap kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya;
- dapat mendorong, membiasakan, dan melatih peserta didik untuk berbuat jujur, karena mereka dituntut untuk jujur dan objektif dalam melakukan penilaian.

**b. Teknik Penilaian**

Penilaian diri dilakukan berdasarkan kriteria yang jelas dan objektif. Oleh karena itu, penilaian diri oleh peserta didik di kelas perlu dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut.

- Menentukan kompetensi atau aspek kemampuan yang akan dinilai.
- Menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan.
- Merumuskan format penilaian, dapat berupa pedoman penskoran, daftar tanda cek, atau skala penilaian.
- Meminta peserta didik untuk melakukan penilaian diri.
- Guru mengkaji sampel hasil penilaian secara acak, untuk mendorong peserta didik supaya senantiasa melakukan penilaian diri secara cermat dan objektif.
- Menyampaikan umpan balik kepada peserta didik berdasarkan hasil kajian terhadap sampel hasil penilaian yang diambil secara acak.

Contoh Penilaian Diri .

Mate Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan  
Kelas / Semester : II / 2  
Standar Kompetensi : 4. Menampilkan nilai-nilai Pancasila.  
Kompetensi Dasar : 4.1 Mengenal nilai kejujuran , kedisiplinan ,  
senang bekerja dalam kehidupan sehari - hari.  
Aspek : Penerapan .

PETUNJUK :

Isilah tabel di bawah ini dengan tanda ceklis (V) pada kolom yang sesuai Dengan pernyataan sikapmu terhadap pernyataan pada kolom sebelumnya.

No	Aspek Penilaian/Kriteria	Selalu	Kadang-kadang	Tidak Pernah
<b>A</b>	<b>Kejujuran .</b>			
1	Setiap hari berkata jujur kepada orang tua .			
2	Mengembalikan uang kembalian belanja kepada orang tua .			
3	Menyerahkan nilai ulangan di sekolah walaupun nilainya jelek.			
4	Menyampaikan alasan yang benar ketika terlambat masuk kelas			
<b>B</b>	<b>Kedisiplinan</b>			
1	Datang ke sekolah tidak terlambat Bahkan lebih awal.			
2	Mengerjakan Tugas / PR sesuai dengan yang dijadwalkan.			
3	Pulang sekolah langsung bermain dengan teman sebelum sampai ke rumah.			
4	Mengerjakan ibadah tepat waktu.			

Catatan :

Jika siswa memberikan jawaban tidak sesuai dengan kenyataan sehari-hari dari hasil pengamatan guru di sekolah, berarti siswa tersebut tingkat kejujurannya kurang .

## B. PRINSIP - PRINSIP PENILAIAN KELAS I - III.

Beberapa prinsip penilaian UNTUK Kelas I - III antara lain :

1. Prinsip integral dan komprehensif yakni penilaian dilakukan secara utuh dan menyeluruh terhadap semua aspek pembelajaran, baik pengetahuan, keterampilan, maupun sikap/nilai.
2. Prinsip kesinambungan yakni penilaian dilakukan secara berencana, terus-menerus dan bertahap untuk memperoleh gambaran tentang perkembangan tingkah laku siswa sebagai hasil dari kegiatan belajar. Untuk memenuhi prinsip ini, kegiatan penilaian harus sudah direncanakan bersamaan dengan kegiatan penyusunan program semester dan dilaksanakan sesuai dengan program yang telah disusun.
3. Prinsip objektif yakni penilaian dilakukan dengan menggunakan alat ukur yang handal dan dilaksanakan secara objektif, sehingga dapat menggambarkan kemampuan yang diukur.
4. Mengingat bahwa peserta didik kelas I SD belum semuanya lancar membaca dan menulis, maka cara penilaian di kelas I *tidak ditekankan* pada penilaian secara tertulis.
5. Kemampuan membaca, menulis dan berhitung merupakan kemampuan yang harus dikuasai oleh peserta didik kelas I - III. Oleh karena itu, penguasaan terhadap ke tiga kemampuan tersebut adalah prasyarat untuk kenaikan kelas.
6. Penilaian dilakukan dengan mengacu pada indikator-indikator dari masing-masing kompetensi dasar dari setiap mata pelajaran.
7. Penilaian pembelajaran tematik mencakup penilaian terhadap proses dan hasil belajar siswa. Penilaian proses belajar adalah upaya pemberian nilai terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa, sedangkan penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai dengan menggunakan kriteria tertentu. Hasil belajar tersebut pada hakekatnya merupakan kompetensi-kompetensi yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai. Kompetensi tersebut dapat dikenali melalui sejumlah indikatornya yang dapat diukur dan diamati.
8. Hasil karya/kerja peserta didik dapat digunakan sebagai bahan masukan guru dalam mengambil keputusan.

Perlu dicatat bahwa satu jenis penilaian tidak dapat mengumpulkan informasi hasil dan kemajuan belajar peserta didik secara lengkap. Penilaian tunggal tidak cukup untuk memberikan gambaran/informasi tentang kemampuan, keterampilan, pengetahuan dan sikap seseorang. Lagi pula, interpretasi hasil tes tidak mutlak dan abadi karena anak terus berkembang sesuai dengan pengalaman belajar yang dialaminya. Untuk itu dalam pelaksanaan penilaian kelas guru diharapkan menggunakan beragam jenis penilaian untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik.

## BAB IV LANGKAH-LANGKAH PELAKSANAAN PENILAIAN

### A. Penetapan Indikator Pencapaian Hasil Belajar

Indikator merupakan ukuran, karakteristik, ciri-ciri, pembuatan atau proses yang berkontribusi/menunjukkan ketercapaian suatu kompetensi dasar. Indikator dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur, seperti: mengidentifikasi, menghitung, membedakan, menyimpulkan, menceritakan kembali, mempraktekkan, mendemonstrasikan, dan mendeskripsikan.

Indikator pencapaian hasil belajar dikembangkan oleh guru dengan memperhatikan perkembangan dan kemampuan setiap peserta didik. Setiap kompetensi dasar dapat dikembangkan menjadi dua atau lebih indikator pencapaian hasil belajar, hal ini sesuai dengan keluasan dan kedalaman kompetensi dasar tersebut. Indikator-indikator pencapaian hasil belajar dari setiap kompetensi dasar merupakan acuan yang digunakan untuk melakukan penilaian.

Contoh penetapan SK dan KD dan Indikator .

1. Mata pelajaran : Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan  
Kelas/Semester : IV/1.

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator*
Mempraktikkan gerak dasar ke dalam permainan sederhana dan olahraga serta nilai-nilai yang terkandung didalamnya	Mempraktikkan gerak dasar dalam permainan bola kecil sederhana dengan peraturan yang dimodifikasi, serta nilai kerjasama tim, sportivitas, dan kejujuran**)	<ul style="list-style-type: none"><li>• Melakukan berbagai teknik dasar permainan kasti.</li><li>• Menerapkan kerjasama team dalam permainan kasti.</li><li>• Menyebutkan manfaat permainan kasti terhadap kesehatan tubuh.</li></ul>

*Indikator\* : dikembangkan oleh guru sekolah sesuai dengan kondisi daerah dan sekolah masing-masing .Satu KD dapat dikembangkan menjadi satu atau lebih indikator .*

2. Mata pelajaran : IPS  
Kelas / Semester : I / 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator*
Memahami identitas diri dan keluarga, serta sikap saling menghormati dalam kemajemukan keluarga.	1.1. Mengidentifikasi - kasi identitas diri, keluarga, dan kerabat. 1.2. Menceritakan pengalaman diri.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa dapat menyebutkan identitas diri secara lisan di depan teman-temannya.</li> <li>Siswa dapat menceritakan pengalamannya dalam bentuk karangan sederhana</li> </ul>

*Indikator\* : dikembangkan oleh guru sekolah sesuai dengan kondisi daerah dan sekolah masing-masing. Satu KD dapat dikembangkan menjadi satu atau lebih indikator.*

3. Mata pelajaran : Bahasa Indonesia  
Kelas / Semester : III / 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator*
Menulis Mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi dalam karangan sederhana dan puisi.	Menulis puisi berdasarkan gambar dengan ilham kata yang menarik	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa dapat menyebutkan ciri - ciri kalimat dalam puisi.</li> <li>Siswa dapat menulis puisi dengan benar.</li> </ul>

*Indikator\* : dikembangkan oleh guru sekolah sesuai dengan kondisi daerah dan sekolah masing-masing. Satu KD dapat dikembangkan menjadi satu atau lebih indikator.*

## B. Pemetaan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator dan Teknik Penilaian

Pemetaan standar kompetensi dilakukan untuk memudahkan guru dalam menentukan teknik penilaian.

Contoh pemetaan SK, KD dan Indikator dengan Teknik Penilaian.

1. Mata Pelajaran : Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan  
Kelas / Semester : IV/1.

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Aspek	Teknik Penilaian				
				Tes	Unjuk kerja	Produk	Sikap	Portofolio
1. Mempraktikkan gerak dasar ke dalam permainan sederhana dan olahraga serta	1.1 Mempraktikkan gerak dasar dalam permainan bola kecil sederhana	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melempar bola dengan kontrol yang meningkat.</li> </ul>	Permainan dan Olahraga	-	V	-	-	V



Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Aspek	Teknik Penilaian				
				Tes	Unjuk kerja	Produk	Sikap	Portofolio
nilai-nilai yang terkandung didalamnya	dengan peraturan yang dimodifikasi, serta nilai kerjasama tim, sportivitas, dan kejujuran**)							
		• Menangkap bola dengan kontrol yang meningkat.		-	V	-	-	V
		• Memukul bola dengan tongkat		-	V	-	-	V
		• Memintas dan menangkap bola dengan konsisten		-	V	-	-	V
		• Mengembalikan bola dengan cepat dan akurat		-	V	-	-	-
		• Memilih jenis lemparan dan pukulan untuk menyulitkan lawan		-	V	-	-	-
		• Memperkirakan kemampuan berlari untuk mencetak angka		-	V	-	-	-
		• Memilih tempat berdiri saat menjadi regu penjaga untuk menyulitkan regu pemukul		-	V	-	-	-
		• Bermain kasti dengan menerapkan kerjasama team		-	V	-	V	-
		• Menerapkan peraturan permainan		-	V	-	V	-
		• Mengetahui manfaat setiap aktivitas terhadap tubuh		V	-	-	-	-

2. Mata Pelajaran : I P S  
 Kelas / Semester : I/1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Aspek	Teknik Penilaian				
				Tes	Unjuk kerja	Produk	Sikap	Portofolio
Memahami identitas diri dan keluarga , serta sikap saling menghormati dalam kemajemukan keluarga .	1.1.Mengidentifikasi identitas diri , keluarga , dan kerabat .	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa dapat menyebutkan identitas diri secara lisan di depan teman-temannya.</li> </ul>	Penguasaan konsep	V	V	-	-	-
	1.2.Menceriterakan pengalaman diri.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menceriterakan pengalaman diri.</li> </ul>	Penerapan	-	V	-	-	-
	1.3 Menunjukkan sikap hidup rukun dalam kemajemukan keluarga	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa mempraktekan hidup rukun dengan sesama anggota keluarga.</li> </ul>	Penerapan	-	-	-	V	-

### C. Penetapan Teknik Penilaian

Dalam memilih teknik penilaian mempertimbangkan ciri indikator, contoh:

- Apabila tuntutan indikator melakukan sesuatu, maka teknik penilaiannya adalah unjuk kerja (*performance*).
- Apabila tuntutan indikator berkaitan dengan pemahaman konsep, maka teknik penilaiannya adalah tertulis.

## BAB V PENGLOLAAN HASIL PENILAIAN

### A. Pengolahan Hasil Penilaian

#### 1. Data Penilaian Unjuk Kerja

Data penilaian unjuk kerja adalah skor yang diperoleh dari pengamatan yang dilakukan terhadap penampilan peserta didik dari suatu kompetensi. Skor diperoleh dengan cara mengisi format penilaian unjuk kerja yang dapat berupa daftar cek atau skala penilaian.

Nilai yang dicapai oleh peserta didik dalam suatu kegiatan unjuk kerja adalah skor pencapaian dibagi skor maksimum dikali 10 (untuk skala 0 -10) atau dikali 100 (untuk skala 0 -100). Misalnya, dalam suatu penilaian unjuk kerja pidato, ada 8 aspek yang dinilai, antara lain: berdiri tegak, menatap kepada hadirin, penyampaian gagasan jelas, sistematis, dan sebagainya. Apabila seseorang mendapat skor 6, skor maksimumnya 8, maka nilai yang akan diperoleh adalah  $= 6/8 \times 10 = 0,75 \times 10 = 7,5$ .

Nilai 7,5 yang dicapai peserta didik mempunyai arti bahwa peserta didik telah mencapai 75% dari kompetensi ideal yang diharapkan untuk unjuk kerja tersebut. Apabila ditetapkan batas ketuntasan penguasaan kompetensi minimal 70%, maka untuk kompetensi tersebut dapat dikatakan bahwa peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar. Dengan demikian, peserta didik tersebut dapat melanjutkan ke kompetensi berikutnya.

#### 2. Data Penilaian Sikap

Data penilaian sikap bersumber dari catatan harian peserta didik berdasarkan pengamatan/ observasi guru mata pelajaran. Data hasil pengamatan guru dapat dilengkapi dengan hasil penilaian berdasarkan pertanyaan langsung dan laporan pribadi.

Seperti telah diutarakan sebelumnya, hal yang harus dicatat dalam buku Catatan Harian peserta didik adalah kejadian-kejadian yang menonjol, yang berkaitan dengan sikap, perilaku, dan unjuk kerja peserta didik, baik positif maupun negatif. Yang dimaksud dengan kejadian-kejadian yang menonjol adalah kejadian-kejadian yang perlu mendapat perhatian, atau perlu diberi peringatan dan penghargaan dalam rangka pembinaan peserta didik.

Pada akhir semester, guru mata pelajaran merumuskan sintesis, sebagai deskripsi dari sikap, perilaku, dan unjuk kerja peserta didik dalam semester tersebut untuk mata pelajaran yang bersangkutan. Deskripsi tersebut menjadi bahan atau pernyataan untuk diisi dalam kolom Catatan Guru pada rapor peserta didik untuk semester dan mata pelajaran yang

berkaitan. Selain itu, berdasarkan catatan-catatan tentang peserta didik yang dimilikinya, guru mata pelajaran dapat memberi masukan pula kepada Guru Bimbingan Konseling untuk merumuskan catatan, baik berupa peringatan atau rekomendasi, sebagai bahan bagi wali kelas dalam mengisi kolom deskripsi perilaku dalam rapor. Catatan Guru mata pelajaran menggambarkan sikap atau tingkat penguasaan peserta didik berkaitan dengan pelajaran yang ditempuhnya dalam bentuk kalimat naratif. Demikian juga catatan dalam kolom deskripsi perilaku, menggambarkan perilaku peserta didik yang perlu mendapat penghargaan/pujian atau peringatan.

### 3. Data Penilaian Tertulis

Data penilaian tertulis adalah skor yang diperoleh peserta didik dari hasil berbagai tes tertulis yang diikuti peserta didik. Soal tes tertulis dapat berbentuk pilihan ganda, benar salah, menjodohkan, uraian, jawaban singkat.

Soal bentuk pilihan ganda diskor dengan memberi angka 1 (satu) bagi setiap butir jawaban yang benar dan angka 0 (nol) bagi setiap butir soal yang salah. Skor yang diperoleh peserta didik untuk suatu perangkat tes pilihan ganda dihitung dengan prosedur:

$$\frac{\text{jumlah jawaban benar}}{\text{jumlah seluruh butir soal}} \times 10$$

Prosedur ini juga dapat digunakan dalam menghitung skor perolehan peserta didik untuk soal berbentuk benar salah, menjodohkan, dan jawaban singkat. Keempat bentuk soal terakhir ini juga dapat dilakukan penskoran secara objektif dan dapat diberi skor 1 untuk setiap jawaban yang benar.

Soal bentuk uraian dibedakan dalam dua kategori, uraian objektif dan uraian non-objektif. Uraian objektif dapat diskor secara objektif berdasarkan konsep atau kata kunci yang sudah pasti sebagai jawaban yang benar. Setiap konsep atau kata kunci yang benar yang dapat dijawab peserta didik diberi skor 1. Skor maksimal butir soal adalah sama dengan jumlah konsep kunci yang dituntut untuk dijawab oleh peserta didik. Skor capaian peserta didik untuk satu butir soal kategori ini adalah jumlah konsep kunci yang dapat dijawab benar, dibagi skor maksimal, dikali dengan 10.

Soal bentuk uraian non objektif tidak dapat diskor secara objektif, karena jawaban yang dinilai dapat berupa opini atau pendapat peserta didik sendiri, bukan berupa konsep kunci yang sudah pasti. Pedoman penilaiannya berupa kriteria-kriteria jawaban. Setiap kriteria jawaban diberikan rentang nilai tertentu, misalnya 0 - 5. Tidak ada jawaban untuk suatu kriteria diberi skor 0. Besar-kecilnya skor yang diperoleh peserta

didik untuk suatu kriteria ditentukan berdasarkan tingkat kesempurnaan jawaban dibandingkan dengan kriteria jawaban tersebut.

Skor penilaian yang diperoleh dengan menggunakan berbagai bentuk tes tertulis perlu digabung menjadi satu kesatuan nilai penguasaan kompetensi dasar dan standar kompetensi mata pelajaran. Dalam proses penggabungan dan penyatuan nilai, data yang diperoleh dengan masing-masing bentuk soal tersebut juga perlu diberi bobot, dengan mempertimbangkan tingkat kesukaran dan kompleksitas jawaban. Nilai akhir semester ditulis dalam rentang 0 sampai 10, dengan dua angka di belakang koma. Nilai akhir semester yang diperoleh peserta didik merupakan deskripsi tentang tingkat atau persentase penguasaan Kompetensi Dasar dalam semester tersebut. Misalnya, nilai 6,50 dapat diinterpretasikan peserta didik telah menguasai 65% unjuk kerja berkaitan dengan Kompetensi Dasar mata pelajaran dalam semester tersebut.

#### 4. Data Penilaian Proyek

Data penilaian proyek meliputi skor yang diperoleh dari tahap-tahap: perencanaan/persiapan, pengumpulan data, pengolahan data, dan penyajian data/laporan. Dalam menilai setiap tahap, guru dapat menggunakan skor yang terentang dari 1 sampai 4. Skor 1 merupakan skor terendah dan skor 4 adalah skor tertinggi untuk setiap tahap. Jadi total skor terendah untuk keseluruhan tahap adalah 4 dan total skor tertinggi adalah 16.

Berikut tabel yang memuat contoh deskripsi dan penskoran untuk masing-masing tahap.

Tahap	Deskripsi	Skor
Perencanaan/ persiapan	Memuat: topik, tujuan, bahan/alat, langkah-langkah kerja, jadwal, waktu, perkiraan data yang akan diperoleh, tempat penelitian, daftar pertanyaan atau format pengamatan yang sesuai dengan tujuan.	1- 4
Pengumpulan data	Data tercatat dengan rapi, jelas dan lengkap. Ketepatan menggunakan alat/bahan	1- 4
Pengolahan data	Ada pengklasifikasian data, penafsiran data sesuai dengan tujuan penelitian.	1- 4
Penyajian data/ laporan	Merumuskan topik, merumuskan tujuan penelitian, menuliskan alat dan bahan, menguraikan cara kerja (langkah-langkah kegiatan) Penulisan laporan sistematis, menggunakan bahasa yang komunikatif. Penyajian data lengkap, memuat kesimpulan dan saran.	1- 4
	Total Skor	

Keterangan:

Semakin lengkap dan sesuai informasi pada setiap tahap semakin tinggi skor yang diperoleh.

## 5. Data Penilaian Produk

Data penilaian produk diperoleh dari tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pembuatan (produk), dan tahap penilaian (appraisal). Informasi tentang data penilaian produk diperoleh dengan menggunakan cara holistik atau cara analitik. Dengan cara holistik, guru menilai hasil produk peserta didik berdasarkan kesan keseluruhan produk dengan menggunakan kriteria keindahan dan kegunaan produk tersebut pada skala skor 0 - 10 atau 1 - 100. Cara penilaian analitik, guru menilai hasil produk berdasarkan tahap proses pengembangan, yaitu mulai dari tahap persiapan, tahap pembuatan, dan tahap penilaian.

Contoh tabel penilaian analitik dan penskorannya.

Tahap	Deskripsi	Skor
Persiapan	Kemampuan merencanakan seperti: <ul style="list-style-type: none"><li>• menggali dan mengembangkan gagasan;</li><li>• mendesain produk, menentukan alat dan bahan</li></ul>	1-10
Pembuatan Produk	<ul style="list-style-type: none"><li>• Kemampuan menyeleksi dan menggunakan bahan;</li><li>• Kemampuan menyeleksi dan menggunakan alat;</li><li>• Kemampuan menyeleksi dan menggunakan teknik;</li></ul>	1-10
Penilaian produk	<ul style="list-style-type: none"><li>• Kemampuan peserta didik membuat produk sesuai kegunaan/fungsinya;</li><li>• Produk memenuhi kriteria keindahan.</li></ul>	1-10

Kriteria penskoran:

- menggunakan skala skor 0 - 10 atau 1 - 100;
- semakin baik kemampuan yang ditampilkan, semakin tinggi skor yang diperoleh.

## 6. Data penilaian Portofolio

Data penilaian portofolio peserta didik didasarkan dari hasil kumpulan informasi yang telah dilakukan oleh peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Komponen penilaian portofolio meliputi: (1) catatan guru, (2) hasil pekerjaan peserta didik, dan (3) profil perkembangan peserta didik. Hasil catatan guru mampu memberi penilaian terhadap sikap peserta didik dalam melakukan kegiatan portofolio. Hasil pekerjaan peserta didik mampu memberi skor berdasarkan kriteria (1) rangkuman isi portofolio, (2) dokumentasi/data dalam folder, (3) perkembangan dokumen, (4) ringkasan setiap dokumen, (5) presentasi dan (6)

penampilan. Hasil profil perkembangan peserta didik mampu memberi skor berdasarkan gambaran perkembangan pencapaian kompetensi peserta didik pada selang waktu tertentu. Ketiga komponen ini dijadikan suatu informasi tentang tingkat kemajuan atau penguasaan kompetensi peserta didik sebagai hasil dari proses pembelajaran.

Berdasarkan ketiga komponen penilaian tersebut, guru menilai peserta didik dengan menggunakan acuan patokan kriteria yang artinya apakah peserta didik telah mencapai kompetensi yang diharapkan dalam bentuk persentase (%) pencapaian atau dengan menggunakan skala 0 - 10 atau 0 - 100. Penskoran dilakukan berdasarkan kegiatan unjuk kerja, dengan rambu-rambu atau kriteria penskoran portofolio yang telah ditetapkan. Skor pencapaian peserta didik dapat diubah ke dalam skor yang berskala 0 - 10 atau 0 - 100 dengan patokan jumlah skor pencapaian dibagi skor maksimum yang dapat dicapai, dikali dengan 10 atau 100. Dengan demikian akan diperoleh skor peserta didik berdasarkan portofolio masing-masing.

## **7. Data Penilaian Diri**

Data penilaian diri adalah data yang diperoleh dari hasil penilaian tentang kemampuan, kecakapan, atau penguasaan kompetensi tertentu, yang dilakukan oleh peserta didik sendiri, sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

Pada taraf awal, hasil penilaian diri yang dilakukan oleh peserta didik tidak dapat langsung dipercayai dan digunakan, karena dua alasan utama. Pertama, karena peserta didik belum terbiasa dan terlatih, sangat terbuka kemungkinan bahwa peserta didik banyak melakukan kesalahan dalam penilaian. Kedua, ada kemungkinan peserta didik sangat subjektif dalam melakukan penilaian, karena terdorong oleh keinginan untuk mendapatkan nilai yang baik. Oleh karena itu, pada taraf awal, guru perlu melakukan langkah-langkah telaahan terhadap hasil penilaian diri peserta didik. Guru perlu mengambil sampel antara 10% s.d. 20% untuk ditelaah, dikoreksi, dan dilakukan penilaian ulang. Apabila hasil koreksi ulang yang dilakukan oleh guru menunjukkan bahwa peserta didik banyak melakukan kesalahan-kesalahan dalam melakukan koreksi, guru dapat mengembalikan seluruh hasil pekerjaan kepada peserta didik untuk dikoreksi kembali, dengan menunjukkan catatan tentang kelemahan-kelemahan yang telah mereka lakukan dalam koreksian pertama. Dua atau tiga kali guru melakukan langkah-langkah koreksi dan telaahan seperti ini, para peserta didik menjadi terlatih dalam melakukan penilaian diri secara baik, objektif, dan jujur.

Apabila peserta didik telah terlatih dalam melakukan penilaian diri secara guru. Hasil penilaian diri yang dilakukan peserta didik juga dapat dipercaya serta dapat dipahami, diinterpretasikan, dan digunakan seperti hasil penilaian yang dilakukan oleh guru.

## B. Interpretasi Hasil Penilaian dalam Menetapkan Ketuntasan Belajar

Penilaian dilakukan untuk menentukan apakah peserta didik telah berhasil menguasai suatu kompetensi mengacu ke indikator. Penilaian dilakukan pada waktu pembelajaran atau setelah pembelajaran berlangsung. Sebuah indikator dapat dijaring dengan beberapa soal/tugas.

Kriteria ketuntasan belajar setiap indikator dalam suatu kompetensi dasar (KD) ditetapkan antara 0% - 100%. Kriteria ideal untuk masing-masing indikator lebih besar dari 60%. Namun sekolah dapat menetapkan kriteria atau tingkat pencapaian indikator, apakah 50%, 60% atau 70%. Penetapan itu disesuaikan dengan kondisi sekolah, seperti tingkat kemampuan akademis peserta didik, kompleksitas indikator dan daya dukung guru serta ketersediaan sarana dan prasarana. Namun, kualitas sekolah akan dinilai oleh pihak luar secara berkala, misalnya melalui ujian nasional. Hasil penilaian ini akan menunjukkan peringkat suatu sekolah dibandingkan dengan sekolah lain (*benchmarking*). Melalui pemeringkatan ini diharapkan sekolah terpacu untuk meningkatkan kualitasnya, dalam hal ini meningkatkan kriteria pencapaian indikator semakin mendekati 100%.

Apabila nilai peserta didik untuk indikator pencapaian sama atau lebih besar dari kriteria ketuntasan, dapat dikatakan bahwa peserta didik itu telah menuntaskan indikator itu. Apabila semua indikator telah tuntas, dapat dikatakan peserta didik telah menguasai KD bersangkutan. Dengan demikian, peserta didik dapat diinterpretasikan telah menguasai SK dan mata pelajaran. Apabila jumlah indikator dari suatu KD yang telah tuntas lebih dari 50%, peserta didik dapat mempelajari KD berikutnya dengan mengikuti remedial untuk indikator yang belum tuntas. Sebaliknya, apabila nilai indikator dari suatu KD lebih kecil dari kriteria ketuntasan, dapat dikatakan peserta didik itu belum menuntaskan indikator itu. Apabila jumlah indikator dari suatu KD yang belum tuntas sama atau lebih dari 50%, peserta didik belum dapat mempelajari KD berikutnya.

Contoh penghitungan nilai kompetensi dasar dan ketuntasan belajar pada suatu mata pelajaran.

Kompetensi Dasar	Indikator	Kriteria Ketuntasan	Nilai peserta didik	Ketuntasan
Menganalisis dinamika dan kecenderungan perubahan litosfer dan pedosfer serta dampaknya terhadap	1. Menganalisis keterkaitan teori tektonik lempeng terhadap persebaran gunung api, gempa bumi dan pembentukan relief muka bumi	60%	60	Tuntas
	2. Mengidentifikasi ciri bentang lahan sebagai	60%	59	Tidak Tuntas



Kompetensi Dasar	Indikator	Kriteria Ketuntasan	Nilai peserta didik	Ketuntasan
kehidupan dimuka bumi	akibat proses pengikisan dan pengendapan			
	3. Mengidentifikasi degradasi lahan dan dampaknya terhadap kehidupan	50%	59	Tuntas
	1. Mengidentifikasi ciri-ciri lapisan atmosfer dan pemanfaatannya	60%	61	Tuntas
Menganalisis atmosfer dan dampaknya terhadap kehidupan di muka bumi	2. Menganalisis unsur-unsur cuaca dan iklim (penyinaran, suhu, angin, kelembaban, awan, curah hujan)	70%	80	Tuntas
	3. Mengklasifikasikan berbagai tipe iklim	60%	90	Tuntas

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa nilai indikator pada kompetensi dasar 1 cenderung 60. Jadi nilai kompetensi dasar 1 adalah 60 atau 6. Nilai indikator pada kompetensi dasar ke 2 bervariasi, sehingga dihitung nilai rata-rata indikator. Jadi nilai kompetensi dasar ke 2 :

$$\frac{61+80+90}{3} = 77 \text{ atau } 7,7$$

Pada kompetensi dasar 1, indikator ke- 2 belum tuntas. Jadi peserta didik perlu mengikuti remedial untuk indikator tersebut.

## **BAB VI PEMANFAATAN DAN PELAPORAN HASIL PENILAIAN KELAS**

Penilaian kelas menghasilkan informasi pencapaian kompetensi peserta didik yang dapat digunakan antara lain: (1) perbaikan (remedial) bagi peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan, (2) pengayaan bagi peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan lebih cepat dari waktu yang disediakan, (3) perbaikan program dan proses pembelajaran, (4) pelaporan, dan (5) penentuan kenaikan kelas.

### **A. Pemanfaatan Hasil Penilaian**

#### **1. Bagi peserta didik yang memerlukan remedial.**

Guru harus percaya bahwa setiap peserta didik dalam kelasnya mampu mencapai kriteria ketuntasan setiap kompetensi, bila peserta didik mendapat bantuan yang tepat. Misalnya, memberikan bantuan sesuai dengan gaya belajar peserta didik pada waktu yang tepat sehingga kesulitan dan kegagalan tidak menumpuk. Dengan demikian peserta didik tidak frustrasi dalam mencapai kompetensi yang harus dikuasainya.

Remedial dilakukan oleh guru mata pelajaran, guru kelas, atau oleh guru lain yang memiliki kemampuan memberikan bantuan dan mengetahui kekurangan peserta didik. Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan belajar. Kegiatan dapat berupa tatap muka dengan guru atau diberi kesempatan untuk belajar sendiri, kemudian dilakukan penilaian dengan cara: menjawab pertanyaan, membuat rangkuman pelajaran, atau mengerjakan tugas mengumpulkan data. Waktu remedial diatur berdasarkan kesepakatan antara peserta didik dengan guru, dapat dilaksanakan pada atau di luar jam efektif. Remedial hanya diberikan untuk indikator yang belum tuntas.

#### **2. Bagi peserta didik yang memerlukan pengayaan.**

Pengayaan dilakukan bagi peserta didik yang memiliki penguasaan lebih cepat dibandingkan peserta didik lainnya, atau peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar ketika sebagian besar peserta didik yang lain belum. Peserta didik yang berprestasi baik perlu mendapat pengayaan, agar dapat mengembangkan potensi secara optimal. Salah satu kegiatan pengayaan yaitu memberikan materi tambahan, latihan tambahan atau tugas individual yang bertujuan untuk memperkaya kompetensi yang telah dicapainya. Hasil penilaian kegiatan pengayaan dapat menambah nilai peserta didik pada mata pelajaran bersangkutan. Pengayaan dapat dilaksanakan setiap saat baik pada atau di luar jam efektif. Bagi peserta didik yang secara konsisten selalu mencapai kompetensi lebih cepat, dapat diberikan program akselerasi.

#### **3. Bagi Guru**

Guru dapat memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan program dan kegiatan pembelajaran. Misalnya, guru dapat mengambil keputusan terbaik dan cepat untuk memberikan bantuan optimal kepada kelas dalam mencapai kompetensi yang telah ditargetkan dalam kurikulum, atau guru harus mengulang pelajaran dengan mengubah strategi pembelajaran, dan memperbaiki program pembelajarannya. Oleh karena itu, program yang telah dirancang, strategi pembelajaran yang telah disiapkan, dan bahan yang telah disiapkan perlu dievaluasi, direvisi, atau mungkin

diganti apabila ternyata tidak efektif membantu peserta didik dalam mencapai penguasaan kompetensi. Perbaikan program tidak perlu menunggu sampai akhir semester, karena bila dilakukan pada akhir semester bisa saja perbaikan itu akan sangat terlambat.

#### **4. Bagi Kepala Sekolah**

Hasil penilaian dapat digunakan Kepala sekolah untuk menilai kinerja guru dan tingkat keberhasilan siswa.

### **B. Pelaporan Hasil Penilaian Kelas**

#### **1. Laporan Sebagai Akuntabilitas Publik**

Kurikulum berbasis kompetensi dirancang dan dilaksanakan dalam kerangka manajemen berbasis sekolah, di mana peran-serta masyarakat di bidang pendidikan tidak hanya terbatas pada dukungan dana saja, tetapi juga di bidang akademik. Unsur penting dalam manajemen berbasis sekolah adalah partisipasi masyarakat, transparansi dan akuntabilitas publik. Atas dasar itu, laporan kemajuan hasil belajar peserta didik dibuat sebagai pertanggungjawaban lembaga sekolah kepada orangtua/wali peserta didik, komite sekolah, masyarakat, dan instansi terkait lainnya. Laporan tersebut merupakan sarana komunikasi dan kerja sama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat yang bermanfaat baik bagi kemajuan belajar peserta didik maupun pengembangan sekolah.

Pelaporan hasil belajar hendaknya:

- Merinci hasil belajar peserta didik berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan dikaitkan dengan penilaian yang bermanfaat bagi pengembangan peserta didik
- Memberikan informasi yang jelas, komprehensif, dan akurat.
- Menjamin orangtua mendapatkan informasi secepatnya bilamana anaknya bermasalah dalam belajar

#### **2. Bentuk Laporan**

Laporan kemajuan belajar peserta didik dapat disajikan dalam data kuantitatif maupun kualitatif. Data kuantitatif disajikan dalam angka (skor), misalnya seorang peserta didik mendapat nilai 6 pada mata pelajaran matematika. Namun, makna nilai tunggal seperti itu kurang dipahami peserta didik maupun orangtua karena terlalu umum. Hal ini membuat orangtua sulit menindaklanjuti apakah anaknya perlu dibantu dalam bidang aritmatika, aljabar, geometri, statistika, atau hal lain.

Laporan harus disajikan dalam bentuk yang lebih komunikatif dan komprehensif agar “profil” atau tingkat kemajuan belajar peserta didik mudah terbaca dan dipahami). Dengan demikian orangtua/wali lebih mudah mengidentifikasi kompetensi yang belum dimiliki peserta didik, sehingga dapat menentukan jenis bantuan yang diperlukan bagi anaknya. Dipihak anak, ia dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan dirinya serta aspek mana yang perlu ditingkatkan.

### Isi Laporan

Pada umumnya orang tua menginginkan jawaban dari pertanyaan sebagai berikut;

- Bagaimana keadaan anak waktu belajar di sekolah secara akademik, fisik, sosial dan emosional?
- Sejauh mana anak berpartisipasi dalam kegiatan di sekolah?
- Kemampuan/kompetensi apa yang sudah dan belum dikuasai dengan baik?
- Apa yang harus orangtua lakukan untuk membantu dan mengembangkan prestasi anak lebih lanjut?

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, informasi yang diberikan kepada orang tua hendaknya;

- Menggunakan bahasa yang mudah dipahami.
- Menitikberatkan kekuatan dan apa yang telah dicapai anak.
- Memberikan perhatian pada pengembangan dan pembelajaran anak.
- Berkaitan erat dengan hasil belajar yang harus dicapai dalam kurikulum.
- Berisi informasi tentang tingkat pencapaian hasil belajar.

### 3. Rekap Nilai

Rekap nilai merupakan rekap kemajuan belajar peserta didik, yang berisi informasi tentang pencapaian kompetensi peserta didik untuk setiap KD, dalam kurun waktu 1 semester. Rekap nilai diperlukan sebagai alat kontrol bagi guru tentang perkembangan hasil belajar peserta didik, sehingga diketahui kapan peserta didik memerlukan remedial.

Nilai yang ditulis merupakan rekap nilai setiap KD dari setiap aspek penilaian. Nilai suatu KD dapat diperoleh dari tes formatif, tes sumatif, hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung, nilai tugas perseorangan maupun kelompok. Rata-rata nilai KD dalam setiap aspek akan menjadi nilai pencapaian kompetensi untuk aspek yang bersangkutan.

#### CONTOH FORMAT REKAP NILAI

MATA PELAJARAN : Bahasa Inggris  
KELAS/SEMESTER :  
TAHUN PELAJARAN :

NO	NAMA	Mendengarkan					Berbicara					Membaca					Menulis				
		Kd 1	Kd 2	Kd 3	...	NR	Kd 1	Kd 2	Kd 3	...	NR	Kd 1	Kd 2	Kd 3	...	NR	Kd1	Kd2	Kd3	...	NR
1	Riri																				
2	Toto																				

\* NR = nilai rata-rata KD untuk setiap aspek penilaian yang akan dimasukkan pada rapor

#### 4. Rapor

Rapor adalah laporan kemajuan belajar peserta didik dalam kurun waktu satu semester. Laporan prestasi mata pelajaran, berisi informasi tentang pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan. Untuk model rapor, masing-masing sekolah boleh menetapkan sendiri model rapor yang dikehendaki asalkan menggambarkan pencapaian kompetensi peserta didik pada setiap matapelajaran yang diperoleh dari ketuntasan kompetensi dasarnya. (Contoh model rapor beserta petunjuk pengisiannya lihat lampiran ).

Nilai pada rapor merupakan gambaran kemampuan peserta didik, karena itu kedudukan atau bobot nilai harian tidak lebih kecil dari nilai sumatif (nilai akhir program). Kompetensi yang diuji pada penilaian sumatif berasal dari SK, KD dan Indikator semester bersangkutan.

#### C. Penentuan Kenaikan Kelas

Peserta didik dinyatakan tidak naik kelas apabila: 1) memperoleh nilai kurang dari kategori baik pada kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia 2) Jika peserta didik tidak menuntaskan 50 % atau lebih KD dan SK lebih dari 3 mata pelajaran untuk semua kelompok mata pelajaran sampai pada batas akhir tahun ajaran, dan 3) Jika karena alasan yang kuat, misal karena gangguan kesehatan fisik, emosi atau mental sehingga tidak mungkin berhasil dibantu mencapai kompetensi yang ditargetkan.

Untuk memudahkan administrasi, peserta didik yang tidak naik kelas diharapkan mengulang semua mata pelajaran beserta SK, KD, dan indikatornya dan sekolah mempertimbangkan mata pelajaran, SK, KD, dan indikator yang telah tuntas pada tahun ajaran sebelumnya.

Apabila setiap anak bisa dibantu secara optimal sesuai dengan kebutuhannya mencapai kompetensi tertentu, maka tidak perlu ada anak yang tidak naik kelas (*automatic promotion*). *Automatic promotion* apabila semua indikator, kompetensi dasar (KD), dan standar kompetensi (SK) suatu mata pelajaran telah terpenuhi ketuntasannya, maka peserta didik dianggap layak naik ke kelas berikutnya.

## Lampiran 2 : Model Rapor

### PETUNJUK PENGISIAN RAPOR

#### A. RASIONAL

Rapor merupakan dokumen yang menjadi penghubung komunikasi baik antara sekolah dengan orangtua peserta didik maupun dengan pihak-pihak lain yang ingin mengetahui tentang hasil belajar anak pada kurun waktu tertentu. Karena itu, rapor harus komunikatif, informatif, dan komprehensif (menyeluruh) memberikan gambaran tentang hasil belajar peserta didik.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dikembangkan sesuai dengan karakteristik masing-masing mata pelajaran. Setiap mata pelajaran memiliki dimensi yang berbeda satu dengan lainnya, sehingga orientasi pembelajaran dan penilaian adalah penguasaan kompetensi sesuai dengan dimensi masing-masing mata pelajaran. Dengan demikian nilai pada rapor bukan nilai tunggal tetapi dikelompokkan menurut dimensi masing-masing mata pelajaran.

Setiap mata pelajaran memberikan informasi secara kuantitatif maupun deskriptif tentang perkembangan belajar peserta didik, sehingga dapat diketahui lebih jelas kelebihan maupun kekurangan peserta didik ybs. Untuk memudahkan pengisian, maka aspek-aspek penilaian pada rapor diusahakan sama dengan aspek-aspek yang tertuang dalam Standar Kompetensi mata pelajarannya.

#### B. PENJELASAN UMUM

Informasi tentang hasil belajar dalam rapor ini diperoleh dari Format Penilaian Kemajuan Belajar yang dirangkum guru selama proses pembelajaran berlangsung. Format maupun cara pengisiannya dapat dilihat dalam Buku Pedoman Penilaian.

Secara umum pengisian rapor adalah sbb(Lihat format):

1. Sekolah dapat menetapkan sendiri kelengkapan dari model rapor ini, misalnya identitas peserta didik dan sekolahnya.
2. Kotak pertama, berisi no, nama mata pelajaran, aspek penilaian, nilai (angka dan huruf) serta catatan guru.
  - a. Nomer merupakan nomer mata pelajaran sesuai dalam struktur kurikulum yang digunakan.
  - b. Mata Pelajaran merupakan nama mata pelajaran sesuai dalam struktur kurikulum yang digunakan
  - c. Aspek Penilaian merupakan aspek-aspek pada masing-masing mata pelajaran yang ingin dikomunikasikan.
  - d. Nilai merupakan nilai rata-rata dari masing-masing aspek penilaian. Kolom nilai angka diisi dengan angka dalam skala 10 (misal 8,40). Nilai tersebut ditulis dalam huruf pada kolom nilai huruf, misalnya: *delapan koma empat puluh*.
  - e. Catatan guru merupakan deskripsi pencapaian kompetensi siswa termasuk sikap yang berhubungan dengan mata pelajaran.

Misalnya (Bahasa Indonesia) intonasi sangat bagus, perbendaharaan kata kurang sehingga mengalami kesulitan dalam mengarang, kurang berani berlatih berpidato.

3. Kotak ke dua: Perilaku

Merupakan penjelasan tentang rangkuman catatan guru Bimbingan dan Konseling yang berkaitan dengan perilaku umum peserta didik yang menonjol positif maupun negatif. Misal kedisiplinan, keaktifan mengikuti kegiatan sekolah, dan tanggung jawab.

4. Kotak ke tiga: Pengembangan diri

Merupakan catatan guru pembina ekstrakurikuler tentang peserta didik yang berkaitan dengan pengembangan potensi diri yang dilakukan di luar jam belajar efektif (ekstrakurikuler). Misal, pengembangan diri dalam bidang olah raga, seni dan budaya, sains.

### C. PENJELASAN PENGISIAN MASING-MASING MATA PELAJARAN PADA MASING-MASING SATUAN PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR

#### 1. *Pendidikan Agama*

Indikator yang terdapat dalam Standar Kompetensi mata pelajaran Pendidikan Agama (Islam, Kristen, Katolik, Hindu, dan Budha) dikelompokkan menjadi dua aspek, yaitu:

- 1) Kemampuan untuk mengembangkan konsep dan nilai-nilai kehidupan beragama, dan
- 2) Kemampuan untuk menerapkan konsep dan nilai-nilai kehidupan beragama melalui Praktik atau Pengalaman Belajar.

Berdasarkan hal itu, nilai hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama yang dicantumkan dalam Rapor juga mencakup dua aspek, yaitu:

- 1) Penguasaan Konsep dan Nilai-nilai, dan
- 2) Penerapan.

Untuk kepentingan pembelajaran dan penilaian, analisis terhadap seluruh indikator diperlukan untuk menentukan indikator-indikator yang termasuk ke dalam masing-masing aspek. Hasil belajar yang dicantumkan dalam Rapor merupakan keputusan akhir yang menyimpulkan pencapaian pada setiap aspek.

#### 2. *Pendidikan Kewarganegaraan*

INDIKATOR yang terdapat dalam Standar Kompetensi mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dikelompokkan menjadi dua aspek, yaitu:

- 1) Kemampuan untuk mengembangkan konsep dan nilai-nilai kehidupan berbangsa dan bernegara, dan
- 2) Kemampuan untuk menerapkan konsep dan nilai-nilai kehidupan berbangsa dan bernegara melalui Praktik atau Pengalaman Belajar.

Berdasarkan hal itu, nilai hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang dicantumkan dalam Rapor mencakup aspek:

- 1) Penguasaan Konsep dan Nilai-nilai,
- 2) Penerapan.

Untuk kepentingan pembelajaran dan penilaian, analisis terhadap seluruh indikator diperlukan untuk menentukan indikator-indikator yang termasuk ke dalam masing-masing aspek. Hasil belajar yang dicantumkan dalam Rapor merupakan keputusan akhir yang menyimpulkan pencapaian setiap aspek.

### 3. *Bahasa Indonesia*

Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD dikelompokkan dalam aspek:

- 1) Mendengarkan,
- 2) Berbicara,
- 3) Membaca dan
- 4) Menulis.

Aspek sastra sudah melekat pada keempat aspek tersebut yang dijadikan sebagai alat untuk mengembangkannya.

Aspek Penilaian juga dikelompokkan dalam aspek:

- 1) Mendengarkan,
- 2) Berbicara,
- 3) Membaca dan
- 4) Menulis.

Jadi pada saat mengisi rapor, guru memasukkan nilai tersebut berdasarkan kesimpulan yang dibuat sesuai aspek-aspek tersebut.

### 4. *Matematika*

Standar kompetensi mata pelajaran matematika SD terdiri dari 3 aspek yaitu Untuk kelas 1 sampai dengan kelas 5 mencakup aspek : (a) Bilangan; (b) Geometri dan pengukuran; sedangkan untuk kelas 6 mencakup aspek : (a) Bilangan; (b) Geometri dan pengukuran; (c) Pengelolaan data.

**Kecakapan atau kemahiran matematika** yang diharapkan dalam pembelajaran matematika yang mencakup ke tiga aspek tersebut diatas adalah mencakup: (a) Pemahaman konsep; (b) Prosedur; (c) Penalaran dan komunikasi; (d) Pemecahan masalah; (e) Menghargai kegunaan matematika.

Demi kepraktisan dan kemudahan, maka aspek penilaian matematika dalam rapor dikelompokkan menjadi 3 aspek yaitu:

- a. Pemahaman Konsep
- b. Penalaran dan komunikasi
- c. Pemecahan masalah

Alasan:

- 1) **Pemahaman konsep** merupakan kompetensi yang ditunjukkan siswa dalam memahami konsep dan dalam melakukan prosedur (algoritma) secara luwes, akurat, efisien dan tepat. **Indikator yang menunjukkan pemahaman konsep** antara lain adalah:
  - a) menyatakan ulang sebuah konsep



- b) mengklasifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya)
- c) memberi contoh dan non-contoh dari konsep
- d) menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis
- e) mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep
- f) menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu
- g) Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah

2) **Penalaran dan komunikasi** merupakan kompetensi yang ditunjukkan siswa dalam melakukan penalaran dan mengkomunikasikan gagasan matematika. **Indikator yang menunjukkan penalaran dan komunikasi** antara lain adalah:

- a) menyajikan pernyataan matematika secara lisan, tertulis, gambar dan diagram
- b) mengajukan dugaan
- c) melakukan manipulasi matematika
- d) menarik kesimpulan, menyusun bukti, memberikan alasan atau bukti terhadap kebenaran solusi
- e) menarik kesimpulan dari pernyataan
- f) memeriksa kesahihan suatu argumen
- g) menemukan pola atau sifat dari gejala matematis untuk membuat generalisasi

3) **Pemecahan masalah** merupakan kompetensi strategik yang ditunjukkan siswa dalam memahami, memilih pendekatan dan strategi pemecahan, dan menyelesaikan model untuk menyelesaikan masalah. **Indikator yang menunjukkan penalaran dan komunikasi** antara lain adalah:

- a) menunjukkan pemahaman masalah
- b) mengorganisasi data dan memilih informasi yang relevan dalam pemecahan masalah
- c) menyajikan masalah secara matematik dalam berbagai bentuk
- d) memilih pendekatan dan metode pemecahan masalah secara tepat
- e) mengembangkan strategi pemecahan masalah
- f) membuat dan menafsirkan model matematika dari suatu masalah
- g) menyelesaikan masalah yang tidak rutin

Sehingga ketika akan memasukkan nilai ke dalam rapor, maka :

- 1) Hasil penilaian terhadap Indikator yang menunjukkan kompetensi siswa dalam pemahaman konsep dimasukkan ke dalam aspek penilaian **pemahaman konsep**.
- 2) Hasil penilaian terhadap Indikator yang menunjukkan kompetensi siswa dalam penalaran dan komunikasi dimasukkan ke dalam aspek penilaian **penalaran dan komunikasi**.
- 3) Hasil penilaian terhadap Indikator yang menunjukkan kompetensi siswa dalam pemecahan masalah dimasukkan dalam aspek **penilaian pemecahan masalah**.

## 5. *Ilmu Pengetahuan Alam*

Standar Kompetensi Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dikelompokkan ke dalam:

- 1) Pemahaman Konsep dan Penerapannya
- 2) Kerja Ilmiah

Sedangkan Aspek Penilaian dalam Ilmu Pengetahuan Alam dikelompokkan menjadi:

- 1) Pemahaman dan Penerapan konsep
- 2) Kinerja Ilmiah

Alasan:

- 1) Pemahaman dan Penerapan Konsep mencakup semua sub ranah dalam ranah kognitif
- 2) Kinerja Ilmiah mencerminkan semua aktivitas Sains yang melatih dan mengembangkan baik keterampilan sains dan sikap ilmiah

Sehingga ketika akan memasukkan nilai pada rapor, hasil penilaian terhadap Pemahaman dan penerapan konsep yang mencakup semua sub ranah dalam kognitif dimasukkan ke dalam aspek

**Pemahaman dan Penerapan Konsep**, sedangkan Hasil Penilaian terhadap semua aktifitas sains yang melatih dan mengembangkan keterampilan sains dan Sikap Ilmiah dimasukkan ke dalam aspek **Kinerja Ilmiah**.

## 6. *Ilmu Pengetahuan Sosial*

INDIKATOR yang terdapat dalam Standar Kompetensi mata pelajaran Pengetahuan Sosial dikelompokkan menjadi dua aspek, yaitu:

- 1) Kemampuan untuk mengembangkan konsep kehidupan sosial, dan
- 2) Kemampuan untuk menerapkan konsep kehidupan sosial melalui Praktik atau Pengalaman Belajar.

Berdasarkan hal itu, nilai hasil belajar mata pelajaran Pengetahuan Sosial yang dicantumkan dalam Rapor mencakup aspek:

- 1) Penguasaan Konsep,
- 2) Penerapan.

Untuk kepentingan pembelajaran dan penilaian, analisis terhadap seluruh indikator diperlukan untuk menentukan indikator-indikator yang termasuk ke dalam masing-masing aspek. Hasil belajar yang dicantumkan dalam Rapor merupakan keputusan akhir yang menyimpulkan pencapaian setiap aspek.

## 7. *Seni Budaya dan Keterampilan*

Standar Kompetensi Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan dikelompokkan dalam

- 1) Seni Rupa,
- 2) Seni Musik,
- 3) Seni Tari ,
- 4) Kerajinan dan
- 5) Teknologi.

Kelompok Standar Kompetensi tersebut kemudian diurai menjadi kompetensi dasar (KD) yang mencakup:

- 1) konsepsi,
- 2) apresiasi dan
- 3) kreasi

Aspek Penilaian dalam mata pelajaran ini dikelompokkan dalam aspek:

- 1) Apresiasi dan
- 2) Kreasi.

Ketika mengisi rapor, nilai KD konsepsi dilebur ke dalam aspek apresiasi dan/atau kreasi sesuai dengan tuntutan kompetensinya. Nilai KD apresiasi masuk ke dalam aspek penilaian apresiasi, sedangkan nilai KD kreasi masuk ke dalam aspek penilaian kreasi.

#### **8. Pendidikan jasmani, olah raga dan kesehatan.**

Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani , olah raga dan kesehatan terdiri atas:

- 1) Permainan dan Olahraga,
- 2) Aktivitas Pengembangan,
- 3) Uji diri/senam,
- 4) aktivitas Ritmik,
- 5) Akuatik dan
- 6) Pendidikan Luar Kelas.
- 7) Kesehatan

Aspek Penilaian yang dimasukkan ke dalam rapor adalah:

- 1) Keterampilan gerak dasar,
- 2) Keterampilan cabang olah raga,
- 3) Kebugaran dan kesehatan,
- 4) Pilihan akuatik dan pendidikan luar kelas

#### **9. Muatan Lokal**

Muatan Lokal ditetapkan oleh daerah/sekolah, maka pengelompokan nilai dalam rapor ditetapkan oleh sekolah/daerah masing-masing.

### **D. MEKANISME PENENTUAN NAIK KELAS DAN TINGGAL KELAS**

1. Kenaikan kelas dilaksanakan pada setiap akhir tahun
2. Siswa dinyatakan **naik kelas**, apabila yang bersangkutan telah mencapai kriteria ketuntasan minimal pada semua indikator, hasil belajar (HB), kompetensi dasar (KD), dan standar kompetensi (SK) pada semua mata pelajaran.
3. Siswa dinyatakan harus **mengulang di kelas yang sama** bila, a) memperoleh nilai kurang dari kategori baik pada kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia b) Jika peserta didik tidak menuntaskan KD dan SK lebih dari 3 mata pelajaran untuk semua kelompok mata pelajaran sampai pada batas akhir tahun ajaran, dan c) Jika karena alasan yang kuat, misal karena gangguan kesehatan fisik, emosi atau mental sehingga tidak mungkin berhasil dibantu mencapai kompetensi yang ditargetkan.
4. Ketika mengulang di kelas yang sama, nilai siswa untuk **semua** indikator, KD, dan SK yang ketuntasan belajar minimumnya sudah dicapai, minimal sama dengan yang dicapai pada tahun sebelumnya.

**Model Rapor SD/MI**

**Nama Sekolah** : ..... **Kelas** : **V**  
**Alamat** : ..... **Semester Ke** : **1 ( satu)**  
**Nama Siswa** : ..... **Tahun Pelajaran** : **2006/2007**  
**Nomor Induk** : .....

No.	Mata Pelajaran	Aspek Penilaian	Nilai		Catatan Guru
			Angka	Huruf	
1.	Pendidikan Agama	Penguasaan Konsep dan nilai-nilai			
		Penerapan			
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	Penguasaan Konsep dan nilai-nilai			
		Penerapan			
3.	Bahasa Indonesia	Mendengarkan			
		Berbicara			
		Membaca			
		Menulis			
4.	Matematika	Pemahaman Konsep			
		Penalaran dan Komunikasi			
		Pemecahan masalah			
5.	Ilmu Pengetahuan Alam	Pemahaman dan penerapan konsep			
		Kinerja Ilmiah			
6.	Ilmu Pengetahuan Sosial	Penguasaan Konsep			
		Penerapan			
7.	Seni Budaya dan Keterampilan	Apresiasi			
		Kreasi			
8.	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	Kemampuan gerak dasar			
		Keterampilan cabang olahraga			
		Kebugaran dan kesehatan			
		Pilihan: Akuatik/Pend. Luar Sekolah			
9.	Muatan Lokal.....				

PERILAKU

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

PENGEMBANGAN DIRI

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Ketidakhadiran	Hari
1. Sakit	
2. Izin	
3. Tanpa Keterangan	

Mengetahui  
Orang Tua/Wali

Diberikan di: *Jakarta*  
Tanggal : *4 Januari 2006*  
Wali Kelas

(.....)

(.....)

## DAFTAR PUSTAKA

- Forster, Margaret, dan Masters, G. (1996). *Portfolios Assessment Resource Kit*. Camberwell, Melbourne: The Australian Council for Educational Research Ltd.
- Forster, Margaret, dan Masters, G. (1996). *Project Assessment Resource Kit*. Camberwell, Melbourne: The Australian Council for Educational Research Ltd.
- Forster, Margaret, dan Masters, G. (1998). *Product Assessment Resource Kit*. Camberwell, Melbourne: The Australian Council for Educational Research Ltd.
- Forster, Margaret, dan Masters, G. (1996). *Performance Assessment Resource Kit*. Camberwell, Melbourne: The Australian Council for Educational Research Ltd.
- Forster, Margaret, dan Masters, G. (1999). *Paper and Pen Assessment Resource Kit*. Camberwell, Melbourne: The Australian Council for Educational Research Ltd.
- Gronlund, E. Norman. (1982). *Constructing Achievement Tests*. London: Prentice Hall.
- Linn, R.L., dan Gronlund, N.E. (1995). *Measurement and Assessment in Teaching*. New Jersey: Prentice Hall.
- Popham, W.J. (1995) *Classroom Assessment, What Teachers Need to Know*. Boston: Allyn & Bacon.